

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Respon Penonton Tentang Bullying dalam Film Korea Brave Citizen



### SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Syarat Sebagai Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**INDAH DWI LESTARI**

**NIM. 12140321727**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2024**

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Indah Dwi Lestari  
NIM : 12140321727  
Judul : Respon Penonton Tentang Bullying Dalam Film Korea Brave Citizen

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Juni 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2025

Dekan



Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si  
NIP. 19780605 200701 1 024

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19910822 202521 2 005

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19861006 201903 2 010

Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A  
NIP. 19850528 202321 1 013



## RESPON PENONTON TENTANG BULLYING DALAM FILM KOREA BRAVE CITIZEN

Disusun oleh :

**Indah Dwi Lestari**  
NIM. 12140321727

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 2 Juni 2025

Mengetahui,  
Pembimbing,

**Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Mengetahui  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Badri, M.Si**  
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Indah Dwi Lestari  
NIM : 12140321727  
Judul : Respon Penonton Terhadap Bullying Dalam Film Korea Brave Citizen

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Desember 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Desember 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc  
NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom., M.A  
NIP. 19890619 201801 1 004



Pekanbaru, 2 Juni 2025

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Indah Dwi Lestari  
NIM : 12140321727  
Judul Skripsi : Respon Penonton Tentang Bullying dalam Film Korea Brave Citizen

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A.  
NIP. 19811118 200901 1 006

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

: Indah Dwi Lestari  
: 12140321727  
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang, 16 Januari 2003  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Respon Penonton Tentang Bullying dalam Film Korea  
Brave Citizen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada footnote dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Indah Dwi Lestari

NIM. 12140321727

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim

yang telah dipublikasikan di media massa atau media lainnya tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau. Jika ada pelanggaran hak cipta, pihak UIN Suska Riau akan menegakkan hukum yang berlaku.



## ABSTRAK

**Nama** : Indah Dwi Lestari  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Respon Penonton Tentang Bullying Dalam Film Korea Brave Citizen

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon penonton terhadap representasi bullying dalam film Korea *Brave Citizen* dengan menggunakan teori encoding-decoding dari Stuart Hall. Teori ini menekankan bahwa pesan media tidak selalu diterima secara pasif oleh penonton, melainkan dapat diinterpretasikan secara beragam tergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman individu. Fenomena bullying menjadi isu sosial yang mendesak baik di Korea Selatan maupun di Indonesia. Di Korea, kasus bullying di sekolah kerap menjadi sorotan public dan telah memicu berbagai produksi film dan drama sebagai bentuk kritik sosial. Sementara di Indonesia, bullying juga menjadi persoalan serius di kalangan pelajar dan kerap tidak ditangani secara tuntas, baik normalisasi kekerasan maupun minimnya kesadaran lingkungan sekitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap empat informan yang telah menonton film *Brave Citizen*. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga posisi pembaca berbeda. Satu informan berada dalam posisi dominant-hegemonic, menerima sepenuhnya pesan moral film. Satu informan menunjukkan posisi negotiated, menerima sebagian pesan film namun tetap mengkritisi beberapa aspek representasi bullying. Dua informan lainnya berada pada posisi oppositional, menolak pesan film dan menganggap penggambaran kekerasan justru membenarkan tindakan balas dendam. Temuan ini menegaskan bahwa penonton memiliki kapasitas aktif dalam membentuk makna dari media yang mereka konsumsi, serta menunjukkan bahwa pengalaman dan konteks sosial turut memengaruhi pembacaan terhadap isu bullying di film.

**Kata Kunci:** Bullying, Brave Citizen, Encoding-Decoding, Respon Penonton

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## ABSTRACT

**Nama** : Indah Dwi Lestari  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Respon Penonton Tentang Bullying Dalam Film Korea Brave Citizen

*This study aims to analyze audience responses to the representation of bullying in the Korean film Brave Citizen using Stuart Hall's encoding-decoding theory. This theory emphasizes that media messages are not always passively accepted by audiences, but can be interpreted differently depending on individual social, cultural, and experiential backgrounds. Bullying is a pressing social issue in both South Korea and Indonesia. In South Korea, school bullying has frequently drawn public attention and has inspired various films and dramas as forms of social critique. Meanwhile, in Indonesia, bullying remains a serious problem among students and is often left unaddressed due to the normalization of violence and lack of awareness in surrounding environment.*

*This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with four informants who had watched Brave Citizen. The findings reveal three different decoding positions. One informant represents the dominant-hegemonic position, fully accepting the film's moral message. Another informant takes a negotiated position, partially agreeing with the message while still criticizing certain aspects of the film's portrayal of bullying. The remaining two informants occupy the oppositional position, rejecting the film's message and viewing its depiction of violence as legitimizing acts of revenge. These findings affirm that audiences actively construct meaning from media content, and that personal experiences and social context strongly influence how issues like bullying are interpreted on screen.*

**Keywords:** Bullying, Brave Citizen, Encoding-Decoding, Audience Response

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang. UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatu*

Alhamdulillah robbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Skripsi dengan judul "**Respon Penonton Tentang Bullying dalam Film Korea Brave Citizen**" dapat diselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam saya ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunianya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan, dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi berikut. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu Ibunda Neti Harmonis dan Ayahanda Zulkifli yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, nasehat, motivasi dan segala sesuatu yang terbaik kepada penulis sehingga mampu untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tinggi dengan harapan menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia dikemudian hari.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektor I, II, dan III, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Imron Rosidi, S. Pd., M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau dan juga selaku Dosen pembimbing saya yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan serta arahan kepada saya selama proses penyusunan Skripsi. Wakil Dekan I Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Toni Hartono, M. Si. Dan Wakil Dekan III Dr. H. Arwan, M. Ag.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, M. Si., Selaku Kaprodi jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan bapak Artis, ii S. Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Sudianto, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah membantu dan mengarahkan saya selama proses akademik berlangsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Seluruh tim dosen beserta staff jajaran prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan limpahan ilmu kepada penulis dalam segala keperluan penunjang penyusunan Skripsi.
7. Kepada Barie Ikhsan Kalvi, Ahmad Afiq Zulfaroziqin, Isna Fadhila, dan Khairunnisa yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan data kepada penulis guna menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada Kakak penulis yang penulis banggakan, Zerlina Viola yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Khairunnisa, Isna Fadhila, dan Oryza Bagus Prayoga yang selalu menyemangati, memberikan motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman-teman *Emissio Creative* yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan proposal hingga Laporan Tugas Akhir ini.
11. Untuk semua kerabat, teman seperjuangan, teman sepermainan dan semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun secara tidak langsung membantu saya selama ini.

Semoga bantuan, dukungan, motivasi, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyajian skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penulisan ilmiah penulis yang akan datang

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, 26 Mei 2025

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

**Indah Dwi Lestari**

**NIM. 12140321727**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	i
<b>KATA PENGANTAR</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	v
<b>DAFTAR TABEL</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Teori	11
2.3 Kerangka Konseptual	15
2.4 Kerangka Pemikiran	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Informan Penelitian	27
3.4 Sumber Data Penelitian	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Validasi Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	29
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b>	30
4.1 Profile Film Korea Brave Citizen	30
4.2 Profile Pemeran Utama dan Karakter	32
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	39
5.1 Identitas Subjek Penelitian	39

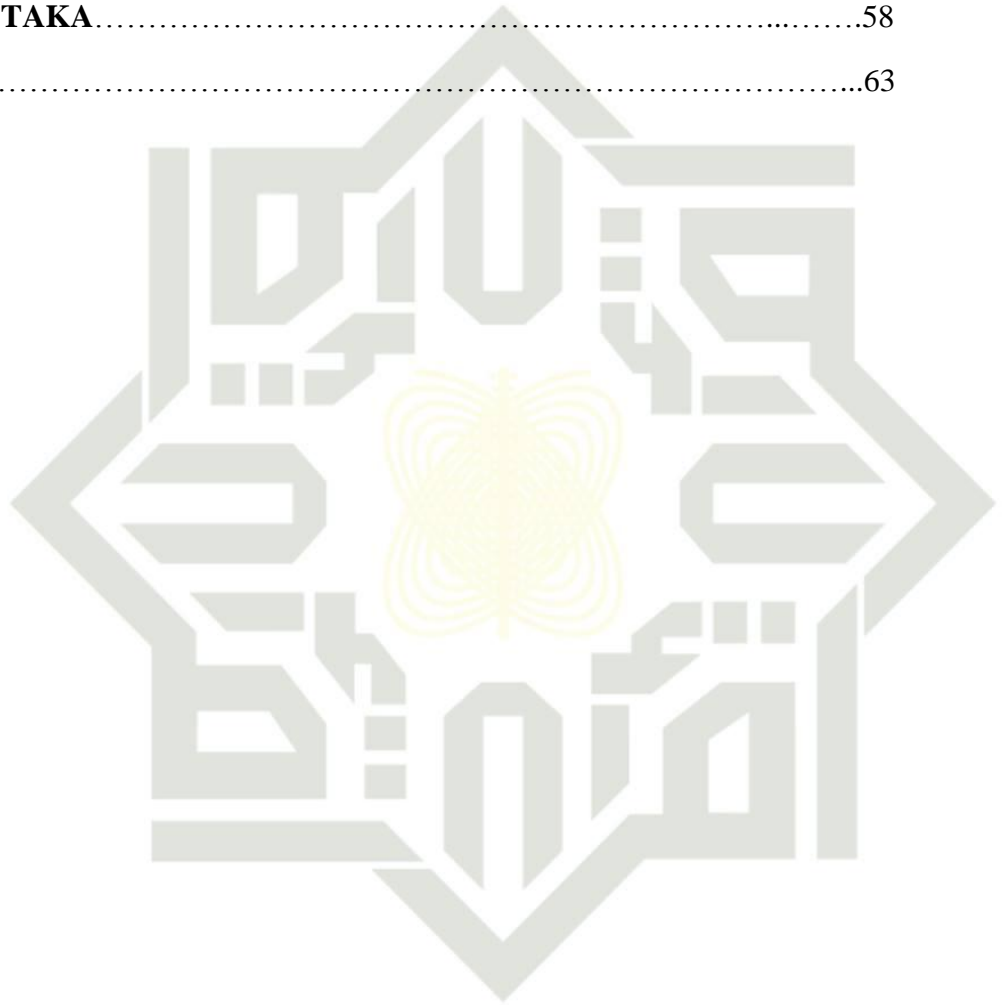




#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

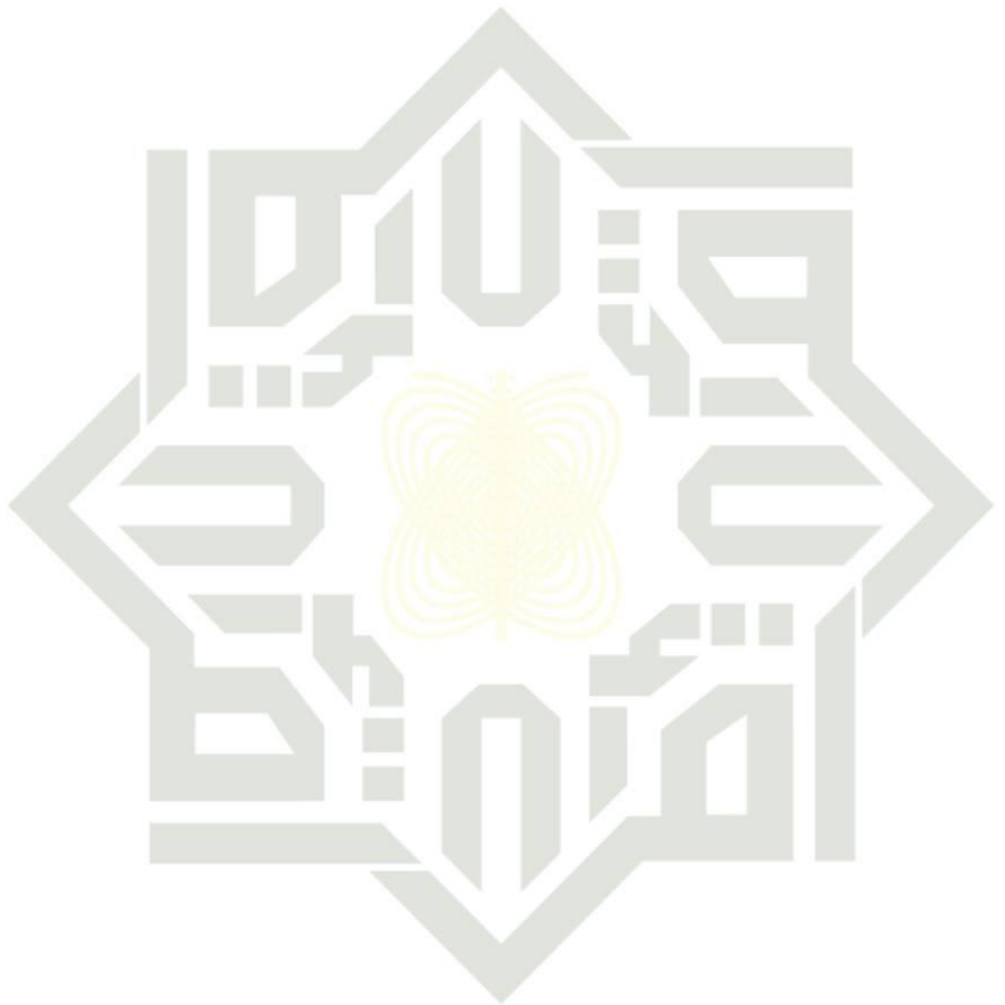
5.2	Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Terhadap Bullying pada Film Brave Citizen.....	39
5.3	Pembahasan.....	50
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>56</b>
6.1	Kesimpulan.....	56
6.2	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>63</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Informan Penelitian.....	39
Tabel 5.2 Pemaknaan Penonton.....	48



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4.1 Poster Film Korea Brave Citizen.....	30
Gambar 4.2 Foto Shin Hye Sun.....	32
Gambar 4.3 Foto Lee Jun Young.....	33
Gambar 4.4 Foto Park Jung Woo.....	34
Gambar 4.5 Foto Cha Woo Min.....	35
Gambar 4.6 Foto Cha Chung Hwa.....	37

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus bullying telah menarik perhatian dan perbincangan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Matthiesen dan Einarsen tahun 2010, bullying didefinisikan sebagai aktivitas berulang yang dimaksudkan untuk menimbulkan tekanan psikologis (sering kali juga menyakiti fisik), serta ditujukan untuk individu yang tidak bisa melindungi atau membela diri sendiri. Bentuk perundungan ini tidak hanya bersifat verbal atau fisik saja, namun bisa juga bentuk yang lebih halus, seperti mengucilkan atau mengeluarkan korban dari kelompoknya. Bullying diketahui secara luas dan masih sering terjadi di lingkungan sekolah, namun bullying juga sering terjadi di tempat kerja dan ditempat lainnya. (Tjitra et al., 2022)

Di Indonesia, para pengamat media massa menyadari adanya berbagai kasus bullying. Pembawa berita membacanya melalui media elektronik televisi, penyiar menjelaskannya melalui media elektronik radio, dan jurnalis menuliskannya di berbagai surat kabar. Hukum dan pemerintah seringkali tidak bertindak cepat dan hati-hati ketika menangani insiden bullying di Indonesia. Pasalnya, jumlah pelaku dan korban bullying terus meningkat seiring berjalannya waktu. Semakin banyak kejahatan, semakin banyak pula orang yang tertindas. Bullying sendiri merupakan intimidasi terhadap seseorang melalui perilaku, tindakan, atau perkataan. Bullying tidak hanya mencakup penyiiksaan fisik tetapi juga penyiiksaan mental. Mengisolasi seseorang atau berbicara dibelakangnya juga merupakan perilaku intimidasi. Menurut Sekretaris Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 8 insiden kekerasan serupa dilaporkan dari Januari hingga April, termasuk dua di sekolah dasar (SD), dua di sekolah menengah pertama (SMP), dan sisanya di sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan temuan KPAI, 17% kekerasan terhadap anak terjadi di sekolah. Bahkan pada tahun 2013, terdapat 181 kejadian yang mengakibatkan korban meninggal dunia, 141 kejadian yang mengakibatkan korban luka berat, dan 97 kejadian yang mengakibatkan korban luka ringan. Tindakan kekerasan disekolah dapat dilakukan oleh guru, kepala sekolah, bahkan teman sekelas. (Sulisrudatin, 2014)

Sedangkan menurut data yang diunggah KPAI, terdapat 226 kejadian kekerasan fisik dan psikis, termasuk perundungan, pada tahun 2022. Dampak umum dari bullying terhadap kesehatan mental korban antara lain trauma yang ditimbulkan oleh pelaku, depresi hingga sulit berkonsentrasi, menurunnya rasa percaya diri, keinginan untuk melakukan bullying sebagai balas dendam, dan ketakutan akan dibully. Mereka tidak menarik perhatian, mengalami gangguan kecemasan yang parah, putus sekolah, dan bunuh diri. Selain itu, bullying berdampak pada kesehatan mental anak-anak dengan membuat korbannya merasa paling bersalah dibandingkan orang lain. Akibatnya, korban bullying seringkali merasa kesepian, rasa percaya diri



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurun, semangat hidup menurun, serta cenderung murung dan kehilangan motivasi. Emosi pada beberapa korban bullying menjadi begitu kuat sehingga mereka mencoba membalas dendam dan melakukan hal yang sama kepada orang lain. (Jupriani, 2023)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Islandia, 5,5% anak sekolah menjadi korban bullying di sekolah 2-3 kali dalam sebulan. Perbandingan hasil laporan *Massachusetts*. Departemen Kesehatan dan Pusat Pengendalian Penyakit (CDC) menunjukkan bahwa 9,9% remaja laki-laki adalah pelaku bullying dan 29,8% remaja perempuan kemungkinan besar menjadi korban penindasan. Berdasarkan pengaduan masyarakat, frekuensi kejadian bullying di kalangan remaja paling tinggi terjadi di sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan mereka telah menerima 369 pengaduan terkait perundungan antara Januari hingga Agustus 2014. Angka ini mewakili sekitar 25% dari 1480 total pengaduan pendidikan. Hasil survey mengungkapkan bahwa 58,3% siswa laki-laki dan 67,8% siswa perempuan pernah mengalami perundungan. Insiden tertinggi terjadi pada siswa kelas 8 hingga 12. (Maysarah & Bengkel, 2023)

Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008, bullying diartikan sebagai situasi dimana seseorang atau suatu kelompok menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatannya. Dalam hal ini, pihak yang kuat dianggap tidak hanya kuat secara fisik, namun juga kuat secara mental. Bullying sendiri berasal dari bahasa Inggris “*Bull*” yang berarti “banteng” yang suka menanduk, dan “*Bully*” adalah nama untuk pelaku bullying. (Halil Hidayatur Ramadhan & Jupriani Jupriani, 2023)

Istilah “bullying” digunakan karena dianggap lebih representative dan lengkap dibandingkan istilah serupa lainnya yang menggambarkan fenomena yang sama. Bullying seringkali disamakan dengan “*harassment*”. Harassment sendiri berasal dari kata “*to harass*” yang berasal dari bahasa Prancis kuno “*harer*” yang berarti percobaan penyerangan dan bahasa Inggris kuno “*hergian*” yang berarti merusak atau menjarah (menghalangi, mengganggu, menghancurkan) (Hidayati, 2012)

Bullying tidak hanya terjadi di Indonesia tapi juga di Korea Selatan. Korea Selatan merupakan negara dengan tingkat bullying yang tinggi dibandingkan negara lain di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Korea Selatan memiliki tingkat bunuh diri tertinggi ke-10. Korea Selatan dikenal sebagai negara yang sering terjadi bullying. Di negara ini, bullying tidak hanya terjadi di tingkat sekolah, namun juga sering terjadi di lingkungan kerja. Penyebab utama terjadinya bullying di negara ini adalah standar hidup yang sangat tinggi di negara ini. (Rivga Agusta & Elvira Wahyuni, 2023)

Tindak pidana dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dibawah umur sering kali dianggap remeh dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Di Korea Selatan, anak muda kerap menjadi penjahat. Kim Hui-Jae pemimpin partai Demokrat Korea





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selatan, mengatakan setidaknya 35,390 anak dibawah umur melakukan kejahatan antara tahun 2017-2021, menurut Korea Herald. Anak-anak yang melakukan kejahatan tidak hanya dipandang rendah oleh masyarakat, namun seringkali tidak merasa takut atau bersalah. Sebaliknya, mereka meremehkan tindakan mereka karena merasa masih terlalu muda untuk dihukum seperti orang dewasa. Menurut law online.com dan situs hukum Universitas Brawijaya Indonesia, Korea Selatan menganut sistem hukum perdata inquisitorial. Kejahatan yang dilakukan oleh anak dibawah umur juga sering terjadi di Indonesia. (Santoso & Claretta, 2023)

Bullying sendiri tidak lepas dari pengaruh media. Salah satu media yang dapat memberikan dampak besar adalah film. Film merupakan media penyampaian pesan massa kepada masyarakat oleh komunikator. Karena film terdiri dari suara (*audio*) dan gambar (*visual*), maka sangat mudah bagi komunikator untuk menyampaikan makna pesan yang ingin disampaikan melalui film. Sebagai media komunikasi massa, film juga berfungsi sebagai saluran informasi dan edukasi. Film dapat menceritakan bagaimana kehidupan muncul dari permasalahan yang muncul. Dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Massa”, Effendy berpendapat bahwa film nasional tidak hanya dapat digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan bagi perkembangan generasi muda dalam rangka “*nation and character building*” (Tjitra et al., 2022)

Pesan merupakan inti dari studi komunikasi. Robert Craig, Professor Emeritus studi komunikasi di University of Colorado, mendefinisikan komunikasi sebagai “berbicara dan mendengarkan, menulis dan membaca, melakukan dan melihat, atau lebih umum lagi, ‘pesan’ dalam media atau situasi apapun”. Melibatkan pesan merupakan sinyal yang bertindak sebagai stimulus bagi penerimanya dan diterima oleh salah satu indera kita, seperti pendengaran, penglihatan, sentuhan, penciuman, rasa, atau kombinasi dari semuanya. Para ahli teori komunikasi menggunakan teks sebagai sinonim untuk pesan, yang dapat dipelajari tanpa memandang medianya. Isi dan bentuk teks biasanya dikonstruksi, ditemukan, direncanakan, dibuat, dirancang, dipilih, atau diadaptasi oleh komunikator. Artinya komunikator membuat keputusan secara sadar mengenai bentuk dan isi pesannya. Griffin lebih lanjut menjelaskan bahwa berita tidak dimaksudkan untuk ditafsirkan begitu saja. Makna suatu pesan kepada pencipta dan penerimanya tidak terletak pada perkataan yang diucapkan, ditulis, atau dilakukan. Makna tidak hanya bergantung pada kemasan pesan (kombinasi unsur verbal dan nonverbal), namun juga pada interaksi pesan tersebut dengan pikiran dan perasaan penerima pesan itu sendiri. (Ariestyani & Ramadhanty, 2022)

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling populer saat ini. Plot yang menarik dan efek suara yang bagus menjadi salah satu alasan mengapa penonton bisa bersenang-senang dan tidak bosan, serta tidak perlu menggunakan imajinasi sebanyak saat membaca buku. Film tidak hanya sekedar media hiburan,





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun juga mempunyai banyak fungsi seperti media informasi, media edukasi dan media komunikasi. Film juga seringkali menjadi wahana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan bermakna yang ingin disampaikan kepada khalayak luas. Sering berkembangnya teknologi, dunia perfilman pun ikut berkembang. Dulu sangat sulit untuk menyebarkan film ke seluruh dunia, namun sekarang sangat mudah dan dapat disaksikan oleh penonton di seluruh dunia. Perkembangan industri film menyebabkan berbagai negara seperti Jepang, Cina, Thailand, dan Korea Selatan berlomba-lomba memproduksi berbagai jenis film berkualitas. (Angela & Winduwati, 2020)

Film ini memberikan kepada penonton sebuah cerita dengan unsur yang menyentuh emosi manusia. Film bersifat visual dan dapat didengar dan disajikan kepada penonton sebagai hiburan, menjadikannya media yang layak untuk menggabungkan elemen-elemen ini menjadi satu kesatuan yang menarik. Unsur seks, kejahatan/criminal, sentimentalitas, kekejaman, prasangka, membuat tertawa terbahak-bahak, menangis, terkikik, terharu, berduka, bergembira, tegang dan sebagainya. Misalnya cerita sejarah atau cerita asli kehidupan sehari-hari yang di filmkan dan dijadikan film. (Safira, 2022)

Saat ini globalisasi mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga membawa banyak perubahan dalam kehidupan antar negara. Selain itu, dengan globalisasi media, distribusi informasi di berbagai negara menjadi lebih beragam. Kesamaan informasi ini juga dapat melahirkan budaya perantara informasi. Dan dalam jangka panjang, budaya ini menyebar ke beberapa negara dimana informasinya masuk. Hasilnya, korea selatan menjadi semakin terkenal di dunia. Budaya korea, pakaian, makanan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan korea dengan cepat menjadi trend yang sangat populer di seluruh dunia. Salah satu pengaruh dari Korean wave adalah drama dan film korea. Sebelum fashion dan music, drama dan film korea telah memikat hati banyak orang diseluruh dunia. Drama dan film korea telah mendapatkan distribusi global di Asia dan Amerika. (Ardia, 2014)

Genre film telah banyak berkembang seiring dengan semakin majunya penggunaan teknologi. Genre film secara umum terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Jenis film induk primer merupakan genre-genre utama yang sudah terdapat & populer semenjak awal perkembangan sinema era 1900-an sampai 1930-an misalnya: film drama, aksi, fantasi, thriller, horror, epic sejarah, komedi, criminal & gangster, musical, petualangan & perang. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang adalah output pengembangan atau turunan menurut aliran induk primer seperti bencana, biografi & film-film yang dipakai buat studi ilmiah. (Rahmat, E. 2023)

Genre film *thriller* adalah genre yang focus utamanya mengedepankan ketegangan yang dibentuk tidak jauh menurut unsur logika, misalnya pembunuhan. Tujuan utama film yang bergenre thriller merupakan memberi rasa penasaran,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketegangan dan ketakutan dalam diri penonton. Alur cerita yang dibangun seringkali berbentuk aksi nonstop, kejutan & penuh rahasia yang sanggup mempertahankan intensitas ketegangan bagi penonton sampai dalam klimaksnya. Film thriller biasanya mengisahkan mengenai seorang yang terjebak pada situasi yang tidak biasa, misalnya terdapat pada masalah kriminalitas. Lazimnya film aliran ini bersinggungan menggunakan genre lainnya misalnya drama, aksi, politik, horror, dan lainnya. (Nor & Rahman, 2019). Film yang bertemakan bullying dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat. Film tentang bullying mencoba menyampaikan kepada penonton dampak dari bullying itu sendiri. Dengan kata lain, film bukan sekadar media hiburan; film juga dapat memberikan informasi, mendidik, dan bahkan persuasive. (Astuty, 2023)

Salah satu film yang mengangkat tentang bullying adalah film Korea Selatan yang berjudul "Brave Citizen" yang dirilis pada tahun 2023. Film yang disutradarai oleh Park Jin Pyo yang terkenal dengan film-film seperti You Are My Sunshine, Closer To Heaven, Love Forecast, dan lainnya. Film ini diperankan oleh Lee Jun Young yang berperan sebagai Han Soo-Gang seorang murid yang melakukan bullying di sekolahnya dan beradu acting dengan Shin Hye Sun yang berperan sebagai So Si-Min seorang guru magang disekolah tersebut. Brave Citizen merupakan hasil adaptasi komik digital Webtoon dengan judul yang sama.

Film ini bercerita tentang seorang guru magang yang ingin memiliki kehidupan baru yang berbeda sehingga dia berusaha untuk tidak peduli dengan kekerasan yang terjadi disekitarnya. Hingga dia bertemu dengan seorang murid sekolah yang bernama Han Soo-Gang yang menduduki kasta tertinggi sebuah sekolah dan bahkan guru setingkat kepala sekolah di hadapannya pun hanya pion yang dapat ia arahkan sesuka hatinya. Han Soo-Gang ini gemar melakukan kekerasan, bullying, dan masalah lain di sekolahnya tanpa bisa di hukum atau di penjara. (Ratiningtyas et al., 2023)

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana respon penonton terhadap perilaku bullying di dalam film Korea Brave Citizen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana respon penonton dalam Film Korea Brave Citizen

UIN SUSKA RIAU



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam menerapkan teori *encoding-decoding* oleh Stuart Hall mengenai Bullying dalam film Korea Brave Citizen.

### 2. Secara Praktis

Diharapkan mampu menjadi bahan masukan kepada berbagai pihak untuk tetap selektif melihat Bullying yang ada dalam film Korea Brave Citizen.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Kajian Terdahulu, Kerangka Teoritis, Kerangka Konseptual, dan Kerangka Pikir.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan Metode Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum obyek penelitian

### BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

1. Penelitian berjudul “Respon Penonton terhadap Drama Serial *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious” yang dilakukan oleh Stefanie Putri Widya, Syafrial, dan Elmustian pada tahun 2022. Jurnal Buah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, Vol.4 No.2 Hal: 82-92. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon penonton terhadap drama *My Lecturer My Husband* Karya Gitlicious. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai respon-respon penonton mengenai drama tersebut yang dibagi menjadi empat menurut jenis-jenis respon. Jenis-jenis respon dibagi menjadi empat, yaitu transparan, referential, mediasi dan discursive.

2. Penelitian berjudul “Analisis Interaksi dan Respon Penonton di Media Sosial Terhadap Sinetron “Asmara Gen Z” Dengan Menggunakan Teori *Uses And Gratification*” yang dilakukan oleh Qanitah Salma, Rini Sartika, dan Putri Handayani pada tahun 2025. Jurnal Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya, Vol.2 No.1 Hal: 205-212. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi dan respon penonton di media sosial terhadap sinetron *Asmara Gen Z* dengan menggunakan teori *Uses and Gratification*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis interaksi dan respon, serta wawancara mendalam dengan penonton aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi utama penonton dalam menonton sinetron *Asmara Gen Z* adalah karena kehadiran aktor dan aktris muda yang *relateable* dengan kehidupan mereka, alur cerita yang menarik dan beragam, serta *soundtrack* yang hits. Sinetron ini juga berhasil membangun *hybe* melalui media sosial dengan interaksi aktif dari para pemain. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinetron *Asmara Gen Z* memenuhi berbagai kebutuhan penonton, termasuk kebutuhan kognitif, afektif, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, dan pelarian. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana sinetron dapat menciptakan keterlibatan yang tinggi di media sosial dan memberikan implikasi bagi strategi pemasaran konten hiburan di era digital.

3. Penelitian berjudul “Representasi Bullying dalam Film *The Greatest Showman*” yang dilakukan oleh Cynthia Andriana Tjitra, Daniel Budiana, dan Chory Angela Widiyanti pada tahun 2022. Jurnal E-Komunikasi Vol.10 No.1 Hal:1-12. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bullying yang terjadi dalam film “The



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang

“The Greatest Showman”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini Olweus mengatakan bahwa bullying adalah tindakan yang bersifat negative yang dimunculkan seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Bullying melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negative yang diterimanya. Bullying yang dimunculkan dalam film The Greatest Showman ini adalah psysical bullying dan verbal bullying. Bullying pada film The Greatest Showman ini bisa terjadi karena adanya perbedaan status social, perbedaan fisik dan representasi bullying dalam berita di media massa. Bullying yang terjadi pada film ini merupakan bentuk pemberontakan atas tidak terpenuhinya kebebasan dan kesetaraan yang diinginkan setiap orang.

4. Penelitian berjudul “Resepsi Penonton Perempuan Film “Imperfect” Terhadap Kondisi Insecure Pada Diri Sendiri” yang dilakukan oleh Wahyu Aminata dan Ainun Ni’matu Rohmah pada tahun 2023. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.11 No.1 Hal:93-106. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon penonton terhadap film imperfect apakah mereka bereaksi secara positif atau sebaliknya. Penelitian ini menggunakan teori resepsi milik Stuart Hall dan menggunakan pendekatan kualitatif, paradigma konstruktivisme, dan metode indepth interview. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan film masih signifikan mempengaruhi penontonnya dari segi penunjang seperti latar belakang informan dan kehidupan sosial dari informan tersebut sesuai dengan teori Stuart Hall.

5. Penelitian berjudul “Representasi Perundungan dalam Film Fashion King” yang dilakukan oleh Maheda pada tahun 2019. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.6 No.1 Hal:1-15. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa representasi perundungan yang diinterpretasikan dalam film Fashion King melalui tanda denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan konsep semiotika menurut Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi filling system. Hasil penelitian ini setiap tindakan perundungan yang terjadi dalam film Fashion King selalu diiringi dengan adanya perbedaan selera berpakaian antara pelaku dan korban, baik itu perbedaan yang mencolok hingga perbedaan yang tak kasat mata. Perbedaan-perbedaan tersebut digunakan untuk merepresentasikan perbedaan kelas social antara pelaku bullying dan korban.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai representasi perbedaan social, Fashion King tidak hanya menggunakan tanda melalui busana tetapi juga hal lain berkaitan fashion seperti gaya rambut, perawatan kulit, hingga smartphone yang digunakan pelaku.

6. Penelitian yang berjudul “Encoding-Decoding Audiens About Verbal Abuse In Reza ‘Arap’ Oktovian Gaming Video (Audiens Reception Studies By Stuart Hall)” yang dilakukan oleh Nadya Zulfa Afifah pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) bentuk kekerasan verbal dalam konten video gaming Reza Arap, 2) *encoding/decoding* penonton pada konten kekerasan verbal video gaming Reza Arap menurut Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan analisis resepsi dengan teori *encoding-decoding* Stuart hall dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) kekerasan verbal yang dilakukan oleh Reza meliputi ucapan atau ungkapan yang mengacu pada sesuatu yang vulgar, tabu, menghina, menyerang sesuatu atau seseorang menurut masyarakat; 2) ada empat unsur yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu resepsi audiens tentang kekerasan verbal sebagai candaan, katarsis, umpatan dan imitasi. Pada informan memahami kekerasan verbal dalam video gaming Reza ‘Arap’ Oktovian sebagai suatu kata umpatan yang ditujukan untuk bahan candaan, sebagian audiens merasa puas ketika melihat Reza mengumpat, dan sebagian besar audiens berada pada posisi negosiasi terhadap poin imitasi kekerasan verbal yang Reza lakukan; 3) informan mengalami desensitisasi kekerasan verbal.

7. Penelitian yang berjudul “Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea True Beauty 2020)” yang dilakukan oleh Rivga Agusta dan Elvira Wahyuni pada tahun 2023. Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 1 Hal: 98-115. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penonton atau audiens remaja Indonesia meresepsikan adegan bullying dalam Drama Korea True Beauty 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis resepsi pada teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa 5 informan masuk pada posisi dominan hegemoni, 4 informan masuk pada posisi negosiasi, dan 1 informan masuk pada posisi oposisi. Pemaknaan pada keenam informan didasari oleh factor pengalaman pribadi, aktivitas bermedia sosial, kurangnya edukasi dan bimbingan dari orang tua, dan lingkungan pertemanan.

8. Penelitian yang bertujuan “Representasi Nilai Bullying dalam Serial Kartun Doaemon” yang dilakukan oleh Arie Nugraha pada tahun 2019. Jurnal Komunologi, Vol.16 No.2 Hal: 63-72. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi acuan





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pengambilan kebijakan untuk membuat regulasi yang dapat menyaring tayangan anak yang kontennya mengandung bullying. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumen yaitu pengumpulan data yang berdasarkan pada buku-buku literature yang terkait dengan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah secara umum, bullying adalah segala tindakan yang bertujuan menyudutkan objek penderitanya secara emosional maupun fisik. Tujuan akhirnya adalah untuk membuat objek penderita merasa inferior dibandingkan pelaku bullying. Namun, banyak alasan lain bagi seorang pelaku bullying untuk melakukan perbuatan ini. Peneliti menemukan bahwa representasi perilaku bullying dalam serial Doraemon menampilkan beberapa jenis bullying, yaitu: bullying verbal, bullying fisik, merebut barang milik korban, dan bullying dengan memaksa disertai ancaman fisik.

9. Penelitian yang berjudul “Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)” yang dilakukan oleh Adlina Ghassani dan Catur Nugroho pada tahun 2018. Jurnal Manajemen Maranatha Vol. 18 No. 2 Hal:127-134. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana cara audiens memaknai nilai-nilai rasisme dalam film ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Hasil dari penelitian ini adalah khalayak memaknai rasisme dalam film Get Out didominasi oleh posisi oppositional position. Dari ketujuh adegan unit analisis yang diteliti, lima diantaranya berada di oppositional position mutlak dalam satu scene lainnya informan lain berada diposisi dominant position. Yang dimana dalam setiap adegan menampilkan materi rasisme yang berbeda-beda.

10. Penelitian yang berjudul “Pornografi dalam Film: Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children” yang dilakukan oleh Agistian Fathurizki dan Ruth Mei Ulina Maulau pada tahun 2018. Jurnal ProTVF Vol.2 No.1 Hal: 19-35. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi audiens menurut tiga posisi pembacaan milik Stuart Hall terhadap konten pornografi dalam film “Men, Women & Children”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari sepuluh scene unit analisis yang diteliti, delapan diantaranya informan berada dalam posisi oppositional reading mutlak dan dalam dua scene lainnya masing-masing satu informan berada dalam posisi negotiated reading dan dua informan lain berada dalam posisi oppositional reading. Dimana disetiap scene tersebut memiliki materi seksualitas yang berbeda-beda dimulai dari gerak tubuh, percakapan, suara, tulisan,



dan gambar bergerak/video sesuai dengan definisi pornografi menurut UU RI No. 44 Tahun 2008. Tidak adanya informan yang berada dalam posisi dominant reading dikarenakan seluruh informan menolak adanya adegan pornografi dalam film tersebut.

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.1 Encoding-Decoding

Makna khalayak atau penerimaan khalayak merupakan adaptasi dari model *encoding-decoding* yang dirancang oleh Stuart Hall. Pada dasarnya, makna dikodekan oleh pengirim dan diterjemahkan ke dalam berbagai hal oleh penerima. Pengirim pesan mengartikan makna menurut tujuannya, dan penerima pesan mengartikan pesan menurut persepsinya sendiri. Persepsi orang yang berbeda-beda ini mengarah pada kenyataan bahwa tidak semua tujuan yang dikirimkan oleh pengirim pesan akan diterima oleh semua orang.

Kode yang dibentuk sang pengirim pesan & diterima sang penerima pesan tidak selalu sama secara sempurna. Kesamaan ini bisa dilakukan menggunakan pertukaran kode yang dipercaya setara antara pengirim pesan & penerima pesan. Ketidaksetaraan antara pengirim & penerima bisa menyebabkan kesalahpahaman. Kesetaraan atau ketidaksetaraan terjadi adanya disparitas struktur pada sebuah hubungan. Keterkaitan antara pengirim & penerima pesan sebagai keliru satu kode tadi bisa diartikan sama. (Faturossyiddin & Hidayati, 2024)

*Encoding* dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indera pihak penerima. Jika anda akan mengatakan sesuatu maka otak dan lidah akan bekerjasama untuk menyusun kata-kata dan membentuk kalimat. Seorang sutradara film mungkin akan meminta juru kamera untuk mengambil objek-objek tertentu yang dapat mewujudkan imajinasi yang ada dipikiran sutradara. *Encoding* dalam proses komunikasi dapat berlangsung satu kali namun dapat terjadi berkali-kali. Dalam percakapan tatap muka, pembicara melakukan encoding terhadap pikiran atau idenya ke dalam kata-kata.

Proses *encoding* menjelaskan segenap tahapan yang terjadi di sisi media (institusional). Bagian penting dalam proses ini yaitu membentuk *meaningful discourse*, bagaimana media memastikan bahwa pesan yang mereka buat memiliki makna spesifik tertentu yang dapat diterima khalayak. Menurut Hall, *encoding* adalah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses dimana pembuat media (*encoder*) menganalisis dan menyusun pesan berdasarkan konteks sosial-politik yang melatarbelakanginya. Pesan ini kemudian disampaikan melalui bagaimana media seperti film, televise, berita, dan iklan. (Durratulhikmah et al., 2024)

Kegiatan penerimaan pesan diawali dengan proses *decoding* yang merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses *encoding*. *Decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima. Proses *decoding* menjelaskan segenap tahapan yang terjadi di sisi audience (dengan melihat pemaknaan teks media sebagai bagian dari realisasi pesan media dan bagian dari cara audience mendefinisikan realitas sosial tertentu). (Utami & Herdiana, 2021)

*Decoding* menurut Morrison ketika menerangkan tentang studi kultural oleh Stuart Hall (2010:170) yakni ketika khalayak melakukan *decoding* itu melibatkan persepsi, pemikiran, dan interpretasi. Dalam proses *decoding*, factor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan juga pengalaman dalam komunitas mempengaruhi khalayak saat memaknai pesan.

Purwodarminto menjelaskan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan, begitu pula menurut Rudolph F. Verdeber persepsi merupakan proses menafsirkan informasi yang didapatkan secara indrawi (Mulyana, 2010:180). (Tunshorin, 2016)

#### 2.2.2 Reception Theory Stuart Hall

Stuart Hall yang sebagai kiblat bagi peneliti audiens memakai metode analisis resepsi. Dalam teori ini memandang bahwa khalayak bisa selektif & menentukan makna menurut sebuah teks melalui latar belakang, sosial & budaya mereka. Analisis resepsi menurut (Toni & Fajariko, 155: 2017) merupakan sebuah pendekatan buat mengusut bagaimana khalayak memaknai sebuah pesan yang diterima menurut sebuah media. Sedangkan menurut (Pawaka & Choiriyati, 73:2020) analisis resepsi merupakan salah satu studi komunikasi massa yang membahas mengenai penerimaan & pemaknaan dan peran pesan yang diterima sang khalayak pada kehidupan sehari-hari. Analisis resepsi ini mencoba tahu bagaimana khalayak memaknai sebuah pesan sampai mengikuti atau tidak apa yang dihasilkan menurut pesan tadi. Dari beberapa pendapat tadi bisa disimpulkan bahwa analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan yang mempelajari mengenai bagaimana khalayak mendapat sebuah pesan menurut media yang dimaknai oleh khalayak. (Faturossyiddin & Hidayati, 2024)





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stuart Hall menyebutkan resepsi yaitu bagaimana proses pengkodean penonton berlangsung di dalam media. Ia melihat bahwa seseorang khalayak melakukan pengkodean terhadap pesan melalui 3 sudut pandang atau posisi.

- a) Posisi pembaca dominan (*dominant-hegemonic position*). Posisi ini terjadi saat produsen memakai kode-kode yang sanggup diterima secara umum, sebagai akibatnya penonton akan menafsirkan & membaca pesan/perindikasi itu menggunakan pesan yang telah diterima secara umum tadi. Untuk situasi ini, secara hipotesis bisa dikatakan tidak terjadi disparitas penafsiran antara produsen dengan penonton, dan di antara penonton sendiri yang majemuk secara hipotesis juga bisa dikatakan memiliki penafsiran atau membaca perindikasi yang sama.
- b) Pembaca yang dinegosiasikan (*negotiated code/position*). Pada posisi ke dua ini, tidak adanya pembacaan dominan. Kondisi yang terjadi berupa kode apa saja yang disampaikan produsen, ditafsirkan secara monoton diantara ke dua belah pihak. Produsen disini juga memakai kode atau kepercayaan politik yang dipunyai khalayak, namun saat diterima sang penonton tidak dibaca pada pengertian umum, namun khalayak akan memakai kepercayaan dan keyakinan tadi dan dikompromikan menggunakan kode-kode yang disediakan produsen. Dengan kata lain khalayak tidak menerima mentah-mentah pesan yang ada.
- c) Pembaca oposisi (*oppositional code/position*). Pada posisi pembaca pertama, khalayak disediakan penafsiran yang umum pula, dan secara hipotesis sama menggunakan apa yang ingin disampaikan produsen. Sementara itu, pada posisi ketiga ini penonton akan mengindikasikan secara tidak sama atau pembaca secara bersebrangan menggunakan apa yang ingin disampaikan khalayak tadi. Pembacaan oposisi ini ada jika produsen tidak memakai kerangka acuan budaya atau keyakinan politik khalayak pembacanya sebagai akibatnya. (Young, 2012)

Storey dalam (Fathurizki dkk, 2018) melakukan penyederhanaan terhadap konsep Hall menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah proses produksi wacana, dalam hal ini pada tayangan film. Pada tahap tersebut tim produksi film menentukan ide, nilai, dan fenomena apa yang akan ditayangkan. Hasil dari proses ini adalah kode atau pesan dari fenomena sosial yang disebut sebagai struktur makna 1. Tahapan selanjutnya yaitu penyampaian pesan menjadi bentuk tayangan. Melalui tayangan tersebut, penonton dapat memaknai pesan yang disampaikan, tetapi penonton tidak secara langsung menerima struktur makna satu, melainkan dari tayangannya. Tahap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakhir yaitu penonton berusaha untuk memaknai kode-kode (*decoding*) dari tayangan yang disampaikan. Pesan yang berhasil dimaknai penonton disebut struktur makna 2. (Pratama Rizky & Widiyansyah Subhan, 2024)

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi posisi audiens dalam meresepsi pesan dalam film ini dapat dijelaskan melalui perbedaan perspektif audiens. Melvin De Fleur dan Sandra Ball-Rokeach (dalam Nurudin, 2004; Rakhmat, 1994) mengkaji interaksi audiens dan bagaimana tindakan audiens terhadap isi media. Mereka menyajikan tiga perspektif yang menjelaskan kajian tersebut. Ketiga perspektif itu adalah sebagai berikut:

1. *Individual Differences Perspective*

Perspektif perbedaan individual memandang bahwa sikap dan organisasi personal-psikologis individu akan menentukan bagaimana individu memilih-milih stimuli dari lingkungan, dan bagaimana ia memberi makna pada stimuli tersebut. Berdasarkan ide dasar dari *stimulus-response*, perspektif ini beranggapan bahwa tidak ada audiens yang relative sama, makanya pengaruh media massa pada masing-masing individu berbeda dan tergantung pada kondisi psikologi individu itu yang berasal dari pengalaman masa lalunya. Dengan kata lain, masing-masing individu anggota audiens bertindak menanggapi pesan yang disiarkan media secara berbeda, hal ini menyebabkan mereka juga menggunakan atau merespon pesan secara berbeda pula.

2. *Social Categories Perspective*

Perspektif ini melihat di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok sosial yang didasarkan pada karakteristik umum seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, keyakinan beragama, tempat tinggal, dan sebagainya. Masing-masing kelompok sosial itu memberi kecenderungan anggota-anggotanya mempunyai kesamaan norma sosial, nilai, dan sikap. Dari kesamaan itu mereka akan mereaksi secara sama pada pesan khusus yang diterimanya. Berdasarkan persektif ini, pemilihan dan penafsiran isi oleh audiens dipengaruhi oleh pendapat dan kepentingan yang ada dan oleh norma-norma kelompok sosial. Dalam konsep audiens sebagai pasar dan sebagai pembaca, perspektif ini melahirkan segmentasi.

3. *Social Relation Perspective*

Perspektif ini menyatakan bahwa hubungan secara informal mempengaruhi audiens dalam merespon pesan media massa. Dampak komunikasi massa yang diberikan diubah secara signifikan oleh individu-



individu yang mempunyai kekuatan hubungan sosial dengan anggota audiens. (Fathurizki & Malau, 2018)

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.3.1 Respon

Respon berasal dari istilah *reponse* yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*). Menurut Djalaludin Rakhmat, respon merupakan suatu kegiatan (*activity*) berdasarkan organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang disebabkan oleh suatu perangsang bisa juga diklaim respon. Secara generic respon atau tanggapan bisa diartikan menjadi output atau kesan yang didapat (ditinggal) berdasarkan pengamatan mengenai subjek, insiden atau interaksi-interaksi yang diperoleh menggunakan menyimpulkan keterangan & menafsirkan pesan-pesan. (Kurniawan, 2022)

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi mengacu pada kegiatan komunikatif dengan hasil yang diharapkan, atau efek pasca komunikasi. Kegiatan komunikasi memberikan efek berupa respon komunikasi terhadap pesan yang dikirim oleh komunikator. Ahmad Subandi mengemukakan istilah *feedback* yang berperan atau berpengaruh besar terhadap baik atau tidaknya komunikasi. Jawabannya berupa gambaran, kesan yang diperoleh dari pengamatan. Kesan-kesan ini dapat menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks pengalaman waktu dan prediksi keadaan masa depan. Reaksi dan respon yang terjadi dalam kesadaran dapat didukung atau dihalangi oleh respon lain. Mendukung suatu jawaban menghasilkan perasaan gembira, sedangkan menghalangi suatu jawaban menghasilkan perasaan tidak puas.

#### A. Faktor Terbentuknya Respon

Reaksi seseorang terjadi bila factor penyebabnya terpenuhi. Mereka yang terkena dampak perlu mengetahui hal ini sehingga mereka dapat bereaksi dengan tepat. Pada proses pertama, individu tidak hanya merespon rangsangan yang ditimbulkan oleh situasi lingkungan; tidak semua rangsangan menerima respons individu, karena individu merespons rangsangan yang cocok atau menarik bagi mereka. Oleh karena itu, respon individu bergantung pada stimulus dan juga pada situasi individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus yang dipilih oleh individu bergantung pada dua factor, yaitu:





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Factor internal, merupakan factor yang terdapat pada individu itu sendiri menurut 2 unsur yakni rohani & jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus permanen ditentukan oleh keberadaan ke 2 unsur tadi. Jika tergantung keliru satu unsur saja, maka akan melahirkan output tanggapan yang tidak selaras tanggapannya tadi antara satu orang menggunakan yang lain. Unsur jasmani atau fisiologis mencakup eksistensi, keutuhan & cara kerja atau alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian eksklusif dalam otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologisnya yang mencakup eksistensi & perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa mental, pikiran, motivasi & sebagainya.
2. Factor eksternal, merupakan factor yang terdapat dalam lingkungan. Factor lingkungan berhubungan dengan objek menyebabkan stimulus & stimulus tentang alat indra. (Rosady, n.d.)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Caffee, bahwa respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (Kurniawan, 2022)

1. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat menggunakan pengetahuan keterampilan dan berita seseorang tentang sesuatu. Respon ini ada bila adanya perubahan terhadap yang dipahai atau dipersepsikan oleh khalayak.
2. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, perilaku dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini ada bila terdapat perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.
3. Konatif, yaitu respon yang berhubungan menggunakan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Menurut Sertito Eirawan Srawono setiap perbedaan respon ditanggapi oleh:

1. Perhatian, umumnya tidak menangkap semua rangsangan yang terdapat disekitar kita, namun tidak akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain mengakibatkan perbedaan respon atau tanggapan.
2. Kebutuhan, sesaat ataupun menetap dalam diri seseorang akan mempengaruhi orang tersebut.
3. Sistem nilai yang berlaku pada suatu masyarakat, berpengaruh pula terhadap respon.
4. Karakteristik kepribadian pada kehidupan sehari-hari manusia tidaklah terlepas menurut banyak sekali persoalan, atau pengalaman yang selalu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti hari-hari kita. Rangsangan yang diberikan oleh pengalaman tersebut akan melahirkan sebuah sikap, dalam bahasa Inggris disebut attitude merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan.

## B. Ciri-Ciri Respon

### 1) Perilaku tertutup (*Convert Behavior*)

Seseorang dalam memberikan respon terhadap stimulus masih terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

### 2) Perilaku Terbuka (*Over Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam segi kebutuhan dan merasa puas terhadap pesan yang diterima dalam bentuk praktek (*practice*). (Putri & Noor, 2013)

## 2.3.2 Penonton

Marshall McLuhan menggambarkan massa sebagai titik focus korespondensi massa yang terus menerus digempur oleh media. Media mengambil data yang tidak dapat dihindari pada setiap orang. Kerumunan praktis tidak terpisahkan dari komunikasi yang luas, dengan tujuan agar beberapa orang menjadi individu dari kerumunan yang sangat besar, yang mendapat banyak sekali pesan komunikasi yang luas. (Aminata & Ni'matu Rohmah, 2022)

Menurut Rahmitasari (2017: 127), mengatakan penonton dapat juga didefinisikan sebagai pembaca atau pendengar baik secara individu maupun kelompok yang sedang mengkonsumsi pesan atau media. Individu atau kelompok tersebut juga biasa disebut dengan audiens (Ummah, 2019). Khalayak (*audience*) adalah seluruh bagian lapisan pembaca, pendengar, dan penonton yang menerima konten media atau merupakan target dari penyiaran media. Tanpa adanya khalayak tidak ada komunikasi massa, dan khalayak memiliki peranan dinamis dalam membentuk aliran dan efek media. Khalayak dapat juga dikatakan sebagai konsumen media. (Rizky & Stellarosa, 2019)

Besarnya jumlah khalayak yang dapat diperoleh merupakan penentu keberhasilan suatu media. McQuail menyatakan karakteristik penonton sebagai berikut: 1) penonton merupakan kumpulan konsumen baik yang nyata maupun yang potensial; 2) anggota penonton tidak saling berkaitan satu sama lain dan tidak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki identitas diri bersama; 3) batasan yang ditentukan kepada khalayak umumnya berdasarkan kriteria sosial-ekonomi; 4) penonton adalah objek pengaturan dan control oleh media; 5) pembentukannya bersifat sementara; 6) kepentingan public adalah sesuatu yang dinomorduakan dan 7) hubungan penonton dengan media adalah saling perhitungan dan bukan berdasarkan moral. (Rizky & Stellarosa, 2019)

### 2.3.3. Bullying

Kata Bullying berasal dari bahasa Inggris “bull” yang berarti “banteng” yang suka menanduk, dan dari bahasa Indonesia “bully” yang berarti pengganggu. Bullying merupakan tindakan negative yang berulang kali dilakukan seseorang dengan tujuan menyalahgunakan kekuasaannya dan menyakiti orang lain (Sulistiyowati, 2024). Penindasan mengacu pada bentuk agresi langsung dan tidak langsung, termasuk tindakan fisik, verbal, psikologis, dan relasional. Hal ini disengaja, terjadi dalam hubungan yang bercirikan ketidakseimbangan kekuasaan, dan terjadi berulang kali dalam jangka waktu tertentu. Perilaku intimidasi yang dilatarbelakangi oleh kurangnya toleransi terhadap orang lain berdasarkan keanggotaan atau persepsi suatu kelompok tertentu, seperti jenis kelamin, ras, agama, orientasi seksual, kemampuan, dan juga status social ekonomi, disebut dengan “*bias-based bullying*” (Eleazar & Irwandy, 2021)

Menurut Coloroso (Minin, 2018) salah satu penyebab terjadinya bullying dikalangan siswa adalah temperamennya yang muncul dari reaksi emosional. Hal ini mengarah pada berkembangnya perilaku social siswa. Siswa yang agresif dan impulsive lebih cenderung melakukan intimidasi dibandingkan siswa yang pasif dan penakut. Menurut Alana James (Sari AIP, 2021), bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan melalui pemaksaan verbal atau nonverbal terhadap orang lemah. Para pelaku intimidasi biasanya merasa percaya bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk melakukan apa pun terhadap korbannya. Biasanya pelaku intimidasi selalu merasa lebih kuat dari korbannya karena factor usia, kekuatan fisik, dan kekebalan psikologis. (Rivga Agusta & Elvira Wahyuni, 2023)

Barbara Coloroso (2006:47-50) mengklasifikasikan bullying menjadi empat jenis:

1. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa pencemaran nama baik, penghinaan, fitnah, kritik kejam, makian, komentar yang benuansa rayuan atau pelecehan seksual, terorisme, surat ancaman, tuduhan tidak benar, rumor palsu yang jahat, gossip, dan lain-lain. Dari ketiga bentuk pembullyingan, bullying secara verbal merupakan salah satu bentuk penindasan yang paling mudah dilakukan, dan dapat





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang. UIN Suska Riau. All rights reserved.

menjadi awal dari perilaku penindasan lainnya serta langkah awal menuju kekerasan lebih lanjut.

2. Bullying secara fisik; Hal ini termasuk memukul, menendang, menampar, mengekik, menggigit, dan mencakar, serta merusak atau menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Meskipun bentuk penindasan ini adalah yang paling terlihat dan dikenali, penindasan fisik lebih jarang terjadi dibandingkan penindasan lainnya. Remaja yang sering melakukan perundungan fisik seringkali merupakan remaja yang paling bermasalah dan lebih besar kemungkinan untuk melakukan tindakan criminal.

3. Bullying secara relasional; ini adalah pelemahan sistematis terhadap harga diri korban melalui pengabaian, pengucilan, dan penghindaran. Perilaku ini mungkin mencakup sikap terselubung seperti pandangan sekilas yang agresif, pandangan sinis, cibiran, decakan kesal, dan bahasa tubuh yang mengejek. Bentuk penindasan ini cenderung menjadi perilaku penindasan yang paling sulit dikenali dari luar. Penindasan dalam hubungan mencapai puncaknya pada masa remaja awal karena perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual terjadi pada masa ini. Ini adalah masa ketika remaja mencoba memahami diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

4. Bullying elektronik; ini adalah jenis penindasan yang dilakukan oleh pelaku melalui sarana elektronik seperti computer, telepon seluler, internet, situs web, ruang obrolan, email, dan SMS. Biasanya bertujuan untuk menyasar korban melalui penggunaan teks, animasi, gambar, dan rekaman video atau film yang mengintimidasi, merugikan, atau menyinggung dan menimbulkan rasa takut. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh sekelompok generasi muda yang sudah mempunyai pengetahuan cukup mengenai teknologi informasi dan media elektronik lainnya. (Jumiatmoko, 2024)

Anak-anak yang menjadi korban bullying biasanya memiliki satu atau lebih factor resiko berikut: 1) Dianggap “berbeda”, misalnya mempunyai ciri-ciri fisik tertentu yang menonjol, seperti lebih kurus, lebih gemuk, lebih tinggi, atau lebih pendek dari yang lain. Dalam status ekonomi, dianggap mempunyai hobi yang tidak biasa atau menjadi murid baru. 2) Lemah atau tidak mampu membela diri. 3) Tidak percaya diri. 4) Kurang populer dibandingkan orang lain dan memiliki lebih sedikit teman. (Handayani, 2022)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan di kalangan pelaku bullying, anak-anak yang lebih berpeluang menjadi pelaku bullying, yaitu: 1) Anak yang mementingkan popularitas, mempunyai banyak teman, dan lebih suka mengambil kepemimpinan diantara teman-temannya, mempunyai beberapa ciri sebagai berikut: mereka berasal dari keluarga kaya, percaya diri, dan berprestasi di sekolah. Mereka biasanya melakukan bullying untuk meningkatkan status dan popularitasnya di kalangan teman-temannya. 2) Menjadi korban bullying. Mereka juga sulit diterima secara social, sulit mengikuti pelajaran di sekolah, mudah terpengaruh oleh emosi, merasa kesepian, dan mungkin menderita depresi. 3) Kurang percaya diri dan mudah dipengaruhi teman-teman. Mereka bisa menjadi pelaku bullying karena secara sadar atau tidak sadar mengikuti tindakan teman-temannya yang melakukan bullying. (Yuliani, 2019)

#### 2.3.4 Film

Film merupakan salah satu karya seni terbaru yang menjadi sebuah kerajinan di abad ini. Saat ini film sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, dan sebagai pengamat tentu mempengaruhi masyarakat dan berperan dalam membentuk budaya populer (McQuail, 1987, p. 13). Selain itu pengaruh film ini terhadap jiwa manusia juga sangat kuat dan besar. Sebab, penonton terpengaruh ketika menonton film yang berdurasi lama atau terus diputar. Film merupakan bagian penting dalam komunikasi luas untuk menyampaikan pesan, dan film juga dapat menyegarkan pikiran dan memberikan hiburan kepada banyak orang, sehingga film dapat memotivasi banyak orang untuk melakukan tindakan (Effendy, 1992, p.208).

Film menyuguhkan cerita kepada penontonnya dengan unsur yang menyentuh emosi manusia. Sinema bersifat visual dan aural, dapat disajikan sebagai sajian hiburan banyak orang, dan merupakan media yang tepat untuk memadukan unsur-unsur tersebut menjadi satu kesatuan yang menarik (Sunarto, 2009). Unsur seks, kejahatan/criminal, kekejaman, prasangka, sejarah menggerakkan emosi manusia, menarik perhatian pengamat, membuat tertawa terbahak-bahak, menangis, terkikik, terharu, berduka, bergembira, tegang, dan sebagainya. (Safira, 2022)

Pengertian film menurut UU Nomor 8 Tahun 1992 adalah suatu karya seni dan budaya kreatif yang berdasarkan asas sinematografi, pada pita seluloid, kaset video, videodisc, dan/atau bahan ciptaan teknologi lainnya. Dapat ditampilkan dan/atau ditransmisikan dalam bentuk, jenis, atau ukuran apapun melalui proses kimia, elektronik, atau lainnya, dengan atau tanpa audio, dan melalui sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan/atau lainnya. (Irawan et al., 2023)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film memiliki karakteristik berbeda jika dibandingkan dengan media pendidikan lain yang konvensional. Menurut ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (2004: 34), dijelaskan bahwa karakteristik film ada 4 macam:

1. Layar yang luas  
Maksudnya adalah film memberikan keleluasan pada penonton untuk menikmati scene atau adegan-adegan yang disajikan melalui layar.
2. Pengambilan layar atau shot  
Maksudnya adalah visualisasi *scene* pada film dibuat sedekat mungkin menyamai realitas peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Konsentrasi penuh  
Maksudnya adalah aktivitas menonton film dengan sendirinya mengajak penonton dalam konsentrasi yang penuh dalam film.
4. Identifikasi psikologis  
Sebuah istilah yang diambil dari disiplin ilmu jiwa sosial yang maksudnya adalah sebuah kondisi dimana penonton secara tidak sadar menyamakan atau mengidentifikasikan pribadi kita dengan peran-peran dan peristiwa yang dialami tokoh yang ada di film. Artinya penonton mampu mencerna cerita yang difilmkan serta memiliki kepekaan emosi.

Dijelaskan oleh MCQuil dalam bukunya yang berjudul *Teori Komunikasi Massa* (1987: 91), film merupakan media komunikasi massa yang memiliki beberapa fungsi dan peran dalam masyarakat, diantaranya:

1. Film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia.
2. Film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma dan kebudayaan, yang artinya selain sebagai hiburan secara tidak langsung film dapat berpotensi menularkan nilai-nilai tertentu pada penontonnya.
3. Film seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan symbol melainkan juga dalam pengertian pengemasan tata acara, mode, gaya hidup dan norma-norma.

Pada perkembangannya film memiliki banyak kekuatan, disebutkan oleh Jayandalasta dalam bukunya yang berjudul *Lima Hari Mahir Bikin Film* (2014: 17), lima diantaranya adalah:





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal.
2. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
3. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau luas ke dalam perspektif pemikiran.
4. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan. Film dapat sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui bahasa gambar. (Daniswara, 2018)

Menurut Pratista (2008) film memiliki dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik yang saling melengkapi guna membentuk sebuah film.

#### 1) Unsur naratif

##### a. Ruang

Ruang merupakan sebuah tempat bagi para pelaku cerita untuk bergerak dan berkreatifitas. Pada umumnya cerita dalam film memiliki latar yang nyata.

##### b. Waktu

Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif film, diantaranya adalah urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi. Urutan waktu merupakan pola berjalannya waktu cerita sebuah film, sedangkan durasi waktu merupakan rentang waktu yang dimiliki oleh sebuah film untuk menampilkan sebuah cerita. Sedangkan frekuensi waktu merupakan munculnya kembali suatu adegan yang sama dalam waktu yang berbeda.

##### c. Pelaku cerita

Pelaku cerita terdiri dari karakter utama dan pendukung. Karakter utama biasanya memiliki peran *protagonist*, sedangkan karakter pendukung biasanya cenderung memiliki karakter *antagonis*.

##### d. Konflik

Dalam film, konflik dapat dikatakan sebuah penghalang yang dihadapi tokoh *protagonist* dalam mencapai tujuannya. Konflik seringkali terjadi karena tokoh *protagonis* memiliki tujuan yang berbeda dengan tokoh *antagonis*.

##### e. Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita atau harapan yang dimiliki oleh karakter utama. Tujuan sendiri dapat bersifat fisik dan nonfisik. Tujuan fisik merupakan tujuan yang nyata, sedangkan tujuan nonfisik merupakan tujuan yang bersifat abstrak.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Unsur sinematik

Menurut pratista (2008) unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam memproduksi sebuah film. Unsur tersebut terbagi menjadi empat elemen pokok, yaitu:

a. *Mise en Scene*

*Mise en Scene* merupakan segala hal yang terletak didepan kamera untuk diambil gambarnya dalam pembuatan sebuah film. *Mise en scene* terbagi menjadi empat aspek utama, yaitu: latar, kostum, pencahayaan dan acting.

b. *Sinematografi*

*Sinematografi* adalah ilmu yang membahas mengenai teknik menangkap dan menggabungkan suatu gambar menjadi rangkaian gambar sehingga mampu menyampaikan sebuah ide dan cerita.

Menurut Bayu (2014) teknik pengambilan gambar adalah sebagai berikut:

- *Big Close Up atau Extreme Close Up*

Ukuran *Close Up* dengan framing lebih memusat pada salah satu bagian tubuh atau aksi yang mendukung informasi dalam alur cerita.

- *Close Up*

*Close up* adalah pengambilan gambar dimana kamera terlihat dekat atau terlihat dekat dengan subjek sehingga gambar yang dihasilkan atau gambar subjek memenuhi ruang frame.

- *Medium Close Up*

*Medium close up* adalah pengambilan gambar dengan komposisi framing subjek lebih jauh dari *close up*, namun lebih jauh dari *medium shot*.

- *Medium Shot*

*Medium shot* merekam gambar subjek kurang lebih setengah badan.

- *Medium Full Shot (Knee Shot)*

*Medium full shot* merekam gambar subjek kurang lebih  $\frac{3}{4}$  ukuran tubuh. Pengambilan dengan cara ini bertujuan untuk memberikan informasi dari aksi yang dilakukan tokoh tersebut.

- *Full Shot*

*Full shot* adalah pengambilan gambar yang dilakukan pada subjek secara utuh dari kepala hingga kakinya.

- *Medium Long Shot*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Medium long shot* adalah pengambilan gambar yang mengikutsertakan latar sebagai pendukung suasana yang diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dalam latar tersebut.

#### *Long Shot*

*Long shot* memiliki ruang framing yang lebih luas dari *medium long shot*, namun lebih sempit dari *extreme long shot*.

#### *Extreme Long Shot*

Pengambilan gambar dengan *extreme long shot* yang hampir tak terlihat membuat tokoh tampak berada di kejauhan. Dalam pengambilan gambar jenis ini, latar ikut berperan. Objek gambar terdiri dari tokoh dan interaksinya dengan ruang. Yang sekaligus mempertegas atau membantu imajinasi ruang cerita dan peristiwa pada penonton.

#### c. *Editing*

Editing pada tahap produksi merupakan proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Definisi editing pada tahap pasca produksi adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan tiap shotnya.

#### d. *Suara*

Secara umum fungsi suara adalah untuk menjaga kesinambungan gambar, memberikan informasi melalui dialog dan narasi, selain suara asli dari pemeran, ada juga suara tambahan yang disebut efek suara. Efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua objek yang ada di dalam maupun diluar cerita film. (Shabrina, 2019)

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai unsur yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting. Sebagai bagian dari pemikiran, peneliti perlu menjelaskan konsep dan variabel penelitian secara lebih rinci. Ini tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menggambarkan hubungan diantara variabel. Dalam menguraikan suatu kerangka, peneliti hendaknya tidak hanya berfokus pada variabel penelitian tetapi juga mengintegrasikan konsep-konsep penelitian ke dalam kerangka yang lebih luas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

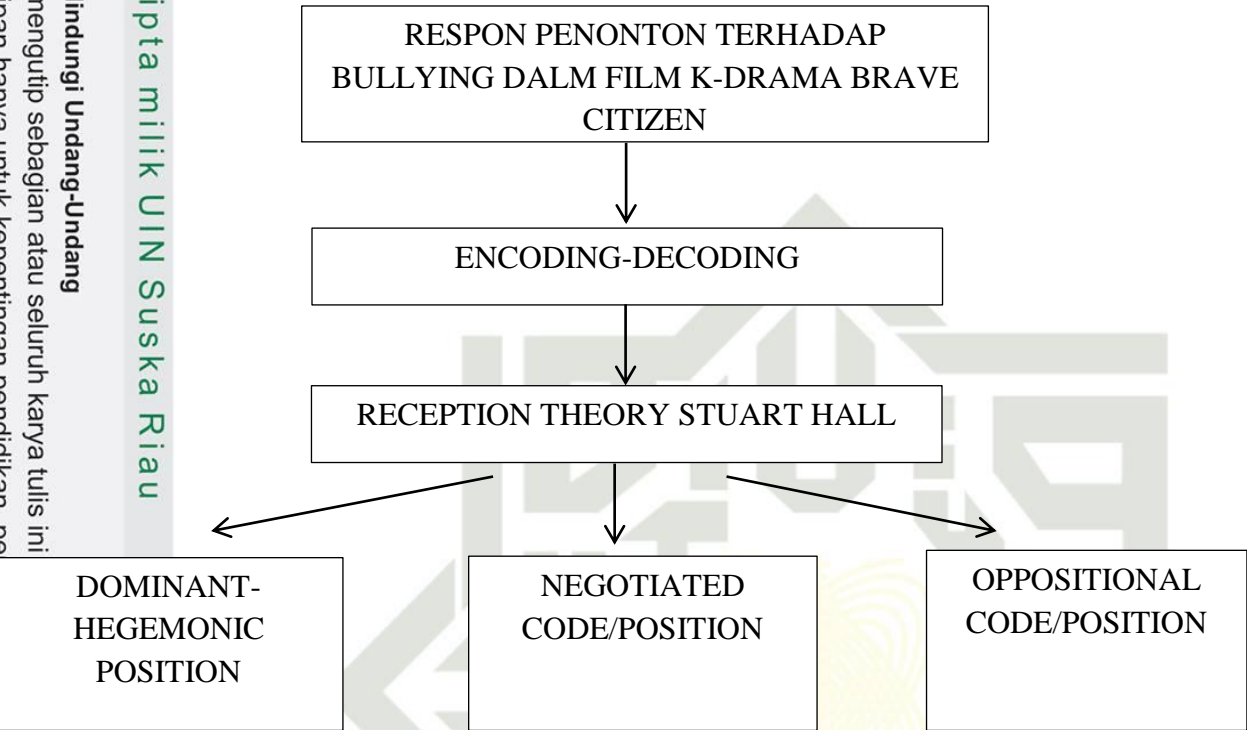




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2.1 Kerangka Pikiran**



Sumber: Kerangka Pikir Peneliti 2025



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memaparkan atau mendeskripsikan adanya pandangan penonton terhadap pembullying dalam film Korea Brave Citizen. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengidentifikasi proses, menjelaskan kepercayaan dan perilaku, serta memahami konteks dari pengalaman pribadi manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasal pada pola pikir terutama yang berkaitan dengan tingkah laku yang didasari melalui pengamatan objektif responden terhadap sebuah fenomena sosial. Adapun hal yang mempengaruhi responden dalam menjawab pertanyaan adalah sosial, budaya, dan politik. Menurut Sugiono, metode kualitatif menghasilkan data mendalam yang memiliki makna tersembunyi dibalik data yang tampak, hal tersebut merupakan data yang sebenarnya dicari dalam penelitian dengan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami suatu gejala dan kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan sesuai dengan konteks yang sifatnya subjektif. (Habsy & Nursalim, 2025)

Berdasarkan pada analisis teori Stuart Hall yang digunakan, dimana adanya aktivitas *encoding* dari media dan *decoding* yang dilakukan oleh khalayak berdasarkan pengalaman pribadi. Analisis resepsi mengandalkan pengalaman dari informan sehingga hasil dari resepsi khalayak dalam memaknai pesan akan berbeda. Dalam memaknai teks media tersebut responden akan dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu *hegemonic domain position* (posisi dominan), *negotiated position* (khalayak sejalan dengan adanya kode-kode tertentu, namun memiliki beberapa batasan), dan *oppositional position* (khalayak dengan pemaknaan yang berkebalikan dari makna dominan). Dalam penelitian ini, penonton film Korea Brave Citizen akan menguraikan makna, pengumpulan tujuan mencirikan data yang diperoleh oleh penonton dengan perspektif mereka sendiri terhadap bullying yang terdapat dalam Film Korea Brave Citizen. (Widya et al., 2022)

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah salah satu aspek terpenting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian tanpa lokasi yang jelas tidak ada artinya dan tidak akan berhasil. Penentuan lokasi sudah menjadi aspek mendasar penelitian. Untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

melakukan penelitian, memerlukan tempat atau ruang yang akan digunakan untuk penelitian. Lokasi penelitian mengacu pada dimana penelitian akan dilakukan serta kapan dimulai dan berakhirnya sebuah penelitian. Lokasi dan waktu penelitian membantu mempersempit cakupan dan variabel yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena mudah diakses. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025.

### 3.3 Informan Penelitian

Pada penelitian ini, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik purposive (disengaja). Teknik purposive bersifat tidak acak, dimana informan penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan mahasiswa universitas UIN Suska Riau
2. Informan yang terkait menonton film Korea Brave Citizen dan bersedia untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait dengan masalah penelitian.
3. Informan pernah menjadi pelaku bullying, korban bullying, dan pernah melihat perilaku bullying.

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya dengan melakukan observasi dan wawancara langsung ke responden penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Sedangkan data sekunder adalah data yang lazimnya telah tersusun dalam dokumen yaitu berupa hasil dari dokumentasi dan berdasarkan literature-literatur ataupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan judul penelitiannya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena pengumpulan data yang lengkap dan akurat akan menentukan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a) Wawancara

Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan langsung kepada orang yang menjadi informan atau dari responden. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah dilakukan langsung ke informan terkait tentang penelitian ini.

#### b) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan data dan analisis dokumen, baik secara tertulis, gambar, atau dokumen elektronik. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi ketika informan sedang menonton film Korea Brave Citizen sesuai dengan topic penelitian yang dilakukan.

#### c) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mengekstraksi data referensi dari berbagai buku, literature, catatan dan laporan untuk membantu memecahkan suatu masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan melakukan survey literature berdasarkan definisi ini dan mengumpulkan data yang akan membantu dalam melanjutkan penelitian. Data ini diperoleh dari berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, dan internet. (Teknologi et al., 2025)

### 3.6 Validasi Data

Validasi data merupakan suatu teknik yang berfungsi untuk mengukur seberapa akurat data yang diperoleh dalam proses penelitian dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari data yang diteliti. Validasi data menentukan keakuratan dan kebenaran penelitian. Hasil penelitian harus dijamin dengan interpretasi yang benar. Penafsiran ini harus didasarkan pada data yang diberikan oleh informan dalam proses penelitian, bukan pada catatan peneliti sendiri. Ini akan memastikan bahwa temuan tersebut berisi informasi yang adil dan jujur, dan juga memberikan informasi yang mendeskripsikan secara jelas.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik validasi data triangulasi sumber. Pengujian data yang dilakukan dengan mengambil dari berbagai sumber informan yang memberikan datanya. Digunakan triangulasi sumber berikut, peneliti berusaha ingin membandingkan hasil data wawancara yang didapatkan dari setiap informan sebagai bentuk perbandingan penelitian guna menguji kebenaran informasi yang diperoleh. (Ruhansih, 2017)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengklasifikasikannya ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, memadukannya dan mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, serta memilih apa yang penting dan yang akan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain, seperti wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain.

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam menjawab fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengklasifikasi adegan-adegan film korea Brave Citizen yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya penelitian ini menggunakan teori *encoding-decoding* Stuart Hall dengan mencari respon penonton *dominant hegemonic position*, *negotiated code/position*, *oppositional code/position* terhadap bullying dalam film korea Brave Citizen. (Wijaya, 2017)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Profile Film Korea “Brave Citizen”

##### Gambar 4.1 Poster Film Korea Brave Citizen



Brave Citizen adalah film Korea Selatan bergenre aksi yang dirilis pada 25 Oktober 2023. Film ini disutradarai oleh Park Jin-Pyo dan diadaptasi dari webtoon populer berjudul sama yaitu Brave Citizen karya Kim Jung-Hyun dan Yoon In-Wan. Brave Citizen membawa penonton pada kisah perjuangan seorang perempuan muda yang mencoba bertahan dalam sistem pendidikan yang keras, dimana kekerasan dan ketidakadilan kerap diabaikan.

Tokoh utama dalam film ini adalah So Si-Min, seorang mantan atlet petinju nasional yang pernah berjaya di masa SMA. Namun, karena insiden masa lalu yang misterius, ia memutuskan untuk meninggalkan dunia olahraga dan menjalani kehidupan biasa sebagai guru honorer. Si-Min dikenal sebagai sosok yang pendiam, disiplin, dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya yang penuh tekanan.

Di sekolah tempat ia mengajar, Si-Min mulai menyadari adanya perilaku bullying yang berlangsung secara terang-terangan. Pelaku utamanya adalah Han Su-





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gang, seorang siswa laki-laki dari keluarga berpengaruh, yang kerap melakukan kekerasan baik fisik maupun verbal terhadap teman-teman sekelasnya. Karena status sosial dan kekuasaan orang tuanya, Su-Gang merasa kebal terhadap hukuman dan tidak segan menunjukkan sikap premanisme di lingkungan sekolah.

Sebagai guru honorer, posisi Si-Min sangat rentan. Ia merasa tertekan antara keinginan untuk melindungi para siswa dan rasa takut akan kehilangan pekerjaannya jika menentang sistem atau siswa “berkuasa”. Namun, seiring waktu, perasaan bersalah dan empatinya terhadap para korban bullying mendorongnya untuk melawan. Si-Min pun mulai menunjukkan perlawanan diam-diam, hingga pada titik dimana ia tidak bisa lagi menahan diri dan mengambil tindakan drastic.

Konflik memuncak ketika keberaniannya untuk melawan mulai mengancam posisinya sebagai guru. Si-Min menghadapi tekanan dari pihak sekolah, orang tua siswa, dan bahkan masyarakat sekitar. Namun, dengan semangat keadilan dan latar belakang bela diri yang ia miliki, ia bertekad untuk melawan ketidakadilan dan membuktikan bahwa keberanian bisa datang dari siapa saja, bahkan dari seorang guru biasa.

Brave Citizen tidak hanya menghadirkan adegan aksi yang intens dan menghibur, tetapi juga menyampaikan kritik sosial yang kuat tentang lemahnya sistem pendidikan dalam menangani kasus bullying. Film ini memperlihatkan bagaimana kekuasaan dapat menyalahgunakan hukum, bagaimana para pendidik dibungkam oleh sistem, serta bagaimana keberanian moral bisa menginspirasi perubahan.

Melalui kisah So Si-Min, Brave Citizen mengajak penonton untuk merenungkan peran individu dalam menghadapi ketidakadilan, pentingnya solidaritas, serta keberanian untuk melindungi yang lemah. Film ini menjadi refleksi sosial yang relevan, khususnya bagi masyarakat yang masih menghadapi persoalan bullying di lingkungan pendidikan

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4.2 Profile Pemeran Utama dan Karakter

### 1. Shin Hye-Sun sebagai So Si-Min

Gambar 4.2 Shin Hye-Sun



Nama: Shin Hye-Sun

Tempat dan Tanggal Lahir: Seoul, 31 Agustus 1989

Debut Akting: School 2013 (2012)

Agensi: YNK Entertainment

Pendidikan: Korea National University of Arts – Jurusan Akting

[Shin Hye Sun](#) dikenal sebagai salah satu aktris Korea berbakat. Sejak memulai karier di dunia akting pada tahun 2012, aktris berusia 31 tahun ini terus menantang dirinya dengan memerankan berbagai karakter yang berbeda. Menariknya, impian Shin Hye Sun untuk menjadi aktris muncul karena keinginannya bertemu dengan aktor Won Bin. (Park, 2023)

Seiring waktu, kemampuan aktingnya semakin dikenal luas melalui berbagai drama populer seperti *Five Enough* (2016), *Stranger* (2017), dan *My Golden Life* (2017-2018). Namanya semakin melejit setelah membintangi *Mr. Queen* (2020), sebuah drama komedi historis yang mendapatkan perhatian luas baik secara nasional maupun internasional. (Soompi, 2025). Ia juga dikenal melalui perannya dalam film *Innocence* (2020), dimana ia menampilkan perfoma yang kuat sebagai seorang pengacara dalam drama hukum. (The Korea Times, 2025)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam film *Brave Citizen* (2023), Shin Hye-Sun memerankan tokoh utama bernama So Si-Min, seorang mantan petinju yang kini menjadi guru honorer di sekolah menengah atas. Peran ini menampilkan sisi lain dari kemampuan aktingnya, terutama dalam menggambarkan karakter perempuan yang bergulat dengan dilema moral dan ketidakadilan sistem pendidikan. Lewat peran ini, Shin Hye-Sun berhasil menunjukkan kedalaman emosional serta kekuatan karakter yang relevan dengan isu sosial seperti bullying dan keberanian dalam melawan ketidakadilan. (The Korea Herald, 2023)

Pengalaman dan kapabilitas Shin Hye-Sun sebagai aktris yang matang menjadikannya pilihan yang tepat untuk memerankan tokoh utama dalam film ini, karena ia mampu menghidupkan karakter So Si-Min dengan penuh nuansa dan daya tarik emosional.

## 2. Lee Jun Young sebagai Han Su Gang

**Gambar 4.3 Lee Jun Young**



Nama: Lee Jun-Young  
 Tempat, Tanggal Lahir: Seoul, 22 Januari 1997  
 Debut Akting: *Avengers Social Club* (2018)  
 Agensi: J-Flex dan BILLIONS  
 Pendidikan: Seongsu High School

Lee Jun Young, juga dikenal dengan nama panggung Jun, merupakan seorang actor, penyanyi, sekaligus idola asal Korea Selatan. Lee Jun-Young awalnya dikenal sebagai anggota boy group U-KISS yang ia masuki pada tahun 2014. Selain kariernya di bidang music, ia juga meniti jalur acting sejak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

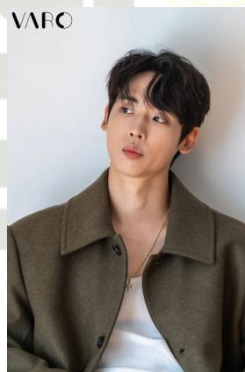
2017 dan terus memperluas jangkauan perannya di berbagai proyek film dan drama (Korea Film Council, 2025).

Debut aktingnya dimulai dari drama televisi seperti *Avenger Social Club* (2017) dan *Goodbye to Goodbye* (2018), dimana ia mulai menarik perhatian public dengan acting yang alami dan ekspresif. Selanjutnya, ia membintangi drama *Class of Lies* (2019) dan *Imitation* (2021) bersama Seohyun SNSD, yang menyoroti genre romantic dengan tema dewasa. Pada tahun 2023, ia dipercaya sebagai pemeran utama dalam film *Brave Citizen*, memerankan tokoh Han Soo-Gang, seorang siswa sekolah menengah yang dikenal sebagai pembuat onar dan pelaku bullying. Peran ini menuntutnya untuk menampilkan karakter antagonis yang manipulative namun manusiawi, memperlihatkan dimensi emosional yang lebih dalam aktingnya (HanCinema, 2025).

Lee Jun-Young dikenal dengan kemampuan transisinya yang mulus dari dunia K-pop ke dunia seni peran, dan ia dinilai berhasil membangun citra sebagai actor yang fleksibel dan siap menerima peran-peran menantang. Dalam *Brave Citizen*, kontribusinya penting dalam membangun ketegangan cerita serta menyoroti isu kekerasan di sekolah melalui perspektif pelaku yang kompleks.

### 3. Park Jung-Woo sebagai Go Jin-Hyung

Gambar 4.4 Park Jung Woo



Nama: Park Jung-Woo

Tanggal Lahir: 19 Januari 1996

Debut Akting: Love Playlist

Agensi: Varo Entertainment

Pendidikan: Korea National University of Arts

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Park Jung Woo memulai karier aktingnya pada tahun 2017 melalui serial web populer Love Playlist, dimana ia berperan sebagai Kang Yoon, seorang mahasiswa jurusan teknik kimia yang menjadi kekasih dari karakter Han Jae-in (Lee Yoo-Jin). Serial ini tayang hingga tahun 2019 dan sukses besar di platform seperti V Live, Naver TV Cast, YouTube, Facebook, dan Instagram, dengan total 630 juta penonton hingga Maret 2020. Ia juga telah tampil dalam berbagai drama dan film, termasuk *Hospital Playlist* (2020), *D.P* (2021), dan *20<sup>th</sup> Century Girl* (2022). (Kprofiles, 2025)

Dalam film Brave Citizen (2023), Park Jung-Woo berperan sebagai Go Jin-Hyung, seorang siswa yang terlibat dalam konflik kekerasan sekolah, namun dengan pendekatan karakter yang lebih netral, rasional, dan berfungsi sebagai pengimbang dari tokoh pelaku kekerasan seperti Han Soo-Gang. Karakter Go Jin-Hyung mencerminkan tipe siswa yang sadar akan situasi sosial namun dibatasi oleh sistem dan tekanan lingkungan. Acting Park Jung-Woo dalam film ini mendapatkan apresiasi karena ia berhasil menunjukkan ekspresi ketegangan batin dan dilemma moral tanpa harus menggunakan banyak dialog, membuktikan kedalaman kemampuan aktingnya (AsianWiki, 2025).

#### 4. Cha Woo-Min sebagai Lee Moon-Gi

Gambar 4.5 Cha Woo Min



Nama: Kim Min-Woo

Tempat, Tanggal Lahir: Busan, 24 Oktober 2000

Debut Akting: The Tasty Florida

Agensi: Just Entertainment

Pendidikan: Seoul Institute of the Arts

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Debut aktingnya dimulai pada tahun 2021 melalui web drama *The Tasty Florida*, dimana ia memerankan karakter Seo Hae-Won. Meskipun proyek tersebut merupakan produksi berskala kecil, acting Cha Woo-Min mendapatkan respon positif dari penonton karena penampilannya yang segar dan natural. Sejak saat itu, ia mulai aktif tampil dalam berbagai proyek televisi dan film, memperluas jangkauan peran yang ia mainkan. (Kprofiles, 2025).

Salah satu pencapaian penting dalam karier aktingnya adalah ketika ia terlibat dalam film *Brave Citizen* (2023). Dalam film ini, Cha Woo-Min berperan sebagai Lee Moon-Ki, seorang siswa sekolah menengah yang menjadi bagian dari kelompok pelaku kekerasan di sekolah. Karakter ini digambarkan sebagai sosok keras dan tanpa empati, yang menekan teman-temannya secara fisik maupun mental. Peran ini menjadi titik balik dalam karier acting Cha Woo-Min, karena ia berhasil menunjukkan sisi gelap dan kompleks dari remaja pelaku bullying, berbeda dari peran-peran sebelumnya yang cenderung ringan (HanCinema, 2025)

Lewat peran ini, Cha Woo-Min menunjukkan bahwa ia mampu membawa karakter dengan dinamika psikologis yang lebih berat dan realistis. Kemampuan Cha Woo-Min dalam memerankan karakter antagonis menunjukkan keberaniannya untuk keluar dari zona nyaman dan mengeksplorasi berbagai tipe peran. Ia mampu menampilkan dinamika emosi dengan efektif, dari kemarahan hingga kekosongan emosional, menjadi karakter Lee Moon-Ki terasa hidup dan mengesankan bagi penonton.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Cha Chung-Hwa sebagai Lee Jae-Kyeong

### Gambar 4.6 Cha Chung Hwa



Nama: Cha Chung Hwa

Tempat, Tanggal Lahir: Gwangmyeong, 28 April 1980

Debut acting: Musical Backstreet Story

Agensi:

Pendidikan: Universitas Sangmyung

Cha Chung-Hwa memulai kariernya dari panggung teater di kawasan Daehak-ro, Seoul, yang terkenal sebagai pusat seni pertunjukan. Sejak debutnya pada tahun 2005, Cha Chung-Hwa membangun reputasinya melalui berbagai pementasan teater seperti *Lunatic*, *Sheer Madness*, dan *Suspicious Heungsino*, yang memberikan fondasi kuat bagi kemampuannya dalam berakting. (Korean Film Council, 2025)

Popularitasnya di layar kaca meningkat setelah ia tampil sebagai Yang Ok-Geum dalam drama *Crash Landing on You* (2019), namun puncak pengakuan public datang melalui perannya sebagai Court Lady Choi dalam *Mr. Queen* (2020-2021). Lewat peran ini, ia memperoleh nominasi sebagai Aktris Pendukung Terbaik dalam ajang Baeksang Art Awards ke-57 (Soompi, 2021). Ia kemudian kembali mencuri perhatian public lewat peran-peran pendukung yang kuat dalam drama populer seperti *Hometown Cha-Cha-Cha* (2021) dan *Dr. Park's Clinic* (2022).

Dalam film *Brave Citizen* (2023), Cha Chung-Hwa memerankan karakter Lee Jae-Gyeong, yang memperlihatkan kemampuannya dalam menyampaikan nuansa komedi sekaligus ketegangan secara bersamaan. Perannya dalam film ini memperkuat posisinya sebagai aktris serba bisa di

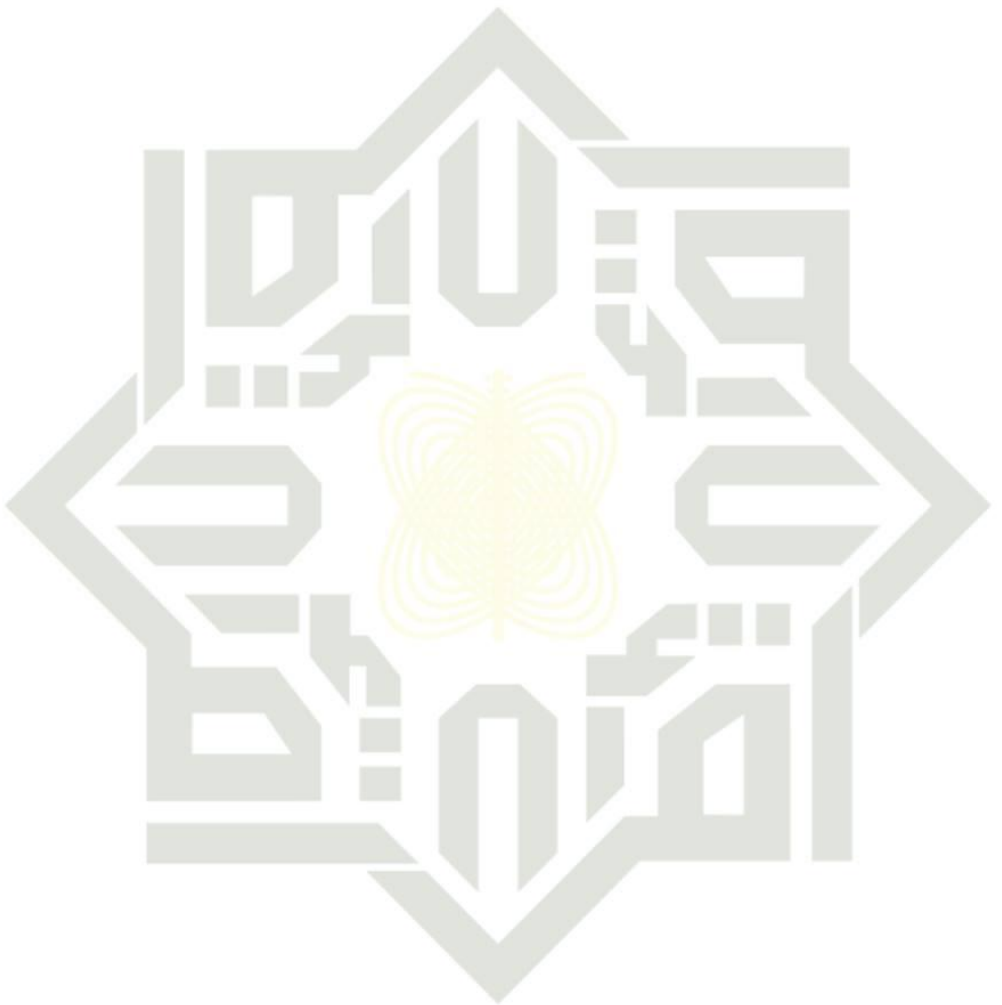
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

industry hiburan Korea Selatan. Di luar dunia seni peran, ia menikah dengan seorang pengusaha pada Oktober 2023, dan pada awal 2024 mengumumkan kehamilan anak pertamanya. (Korean JoongAng Daily, 2023)



UIN SUSKA RIAU



## 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Brave Citizen* sebagai media yang mengangkat tentang isu bullying disekolah berhasil memunculkan respon-respon yang beragam dari audiens, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau. Melalui pendekatan teori *encoding-decoding* Stuart Hall, peneliti menemukan bahwa makna dalam film tidak bersifat tunggal atau mutlak, melainkan terbuka untuk ditafsirkan sesuai dengan pengalaman hidup, latar belakang budaya, dan kerangka nilai pribadi dari masing-masing penonton.

Penonton dalam penelitian ini terbukti tidak sekedar menyerap pesan secara pasif, melainkan memposisikan diri mereka secara aktif dalam membentuk makna dari teks media yang mereka konsumsi. Ada yang sepenuhnya menerima pesan yang disampaikan film, ada yang menegosiasikan maknanya dengan pengalaman pribadi, dan ada pula yang menolak pesan tersebut karena bertentangan dengan nilai dan pemikiran kritis yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap media dipengaruhi oleh subjektivitas penonton, termasuk memori afektif, pemahaman sosial, serta posisi ideologis yang mereka tempati.

Penelitian ini juga mempertegas bahwa representasi kekerasan dalam media film tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial penontonnya. Film yang mengangkat isu sosial seperti bullying memiliki potensi besar untuk membentuk kesadaran moral, namun pada saat yang sama juga dapat menimbulkan kontroversi jika penyampaiannya dianggap tidak etis atau terlalu menyederhanakan kompleksitas masalah. Oleh karena itu, decoding pesan media tidak hanya melibatkan penafsiran literal atau narasi, tetapi juga mencakup pertimbangan etis, psikologi, dan kultural yang lebih dalam.

Selain itu, studi ini membuktikan bahwa film dapat menjadi cermin realitas sosial sekaligus sarana refleksi kritis. Dalam konteks *Brave Citizen*, film bukan hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menjadi media yang mengundang penonton untuk memikirkan ulang relasi kekuasaan, ketidakadilan, dan keberanian dalam menghadapi penindasan. Penonton tidak hanya “melihat” film, tetapi juga “membaca” maknanya





#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan struktur sosial dan pengalaman yang mereka bawa. Ini menegaskan bahwa makna media bersifat dinamis dan selalu berada dalam negosiasi antara teks, produsen, dan penerima.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa resepsi terhadap media bersifat polisemi dan situated yaitu selalu bergantung pada posisi sosial, budaya, dan psikologis dari penonton. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya mengungkap bagaimana film dapat disalahpahami atau ditafsirkan ulang, tetapi juga menjadi kontribusi penting bagi kajian komunikasi media dan budaya populer dalam melihat peran audiens sebagai produsen makna yang aktif.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkuat literasi media, terutama dikalangan mahasiswa dan generasi muda, agar mampu membaca pesan media secara kritis dan tidak menjadi konsumen yang pasif atas ideology yang disisipkan dalam media. Sebaiknya menjadikan media film sebagai alat edukasi dan ruang diskusi reflektif, guna menumbuhkan empati, sensitivitas sosial, dan keterampilan berpikir analitis. Pembuat film dan pegiat isu sosial perlu mempertimbangkan dampak etis dari cara penyampaian pesan, terutama saat menampilkan kekerasan sebagai solusi, agar pesan moral tidak menjadi kabur dan disalahpahami. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian resepsi diperluas pada penonton untuk menggali aspek afektif dan psikologis penonton dalam memahami teks media, guna memperoleh pemahaman yang lebih holistic atau menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Jumiatmoko, S. Pd., & Jumiatmoko, S. Pd. (2024). *Pencegahan perundungan (bullying) sejak usia dini*. Yogyakarta: Penerbit Lima Aksara.
- Sulistiyowati, E., Hendri, I. A., Virgiatman, D., & Setianingrum, C. (2024). *Bersuara tindak perundungan*. Bandung: ITB Press.
- Handayani, A. (2022). *Together Against Bullying*. Bandung: Litera Mediatama
- Yunita. (2025). *Berani lawan bully*. Depok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I)
- Rahmat E. Irawan. (2023). *Pentingnya penonton aktif di era industry televise Indonesia*. Jakarta: Bina Nusantara University Press.
- Sry Astuty, Awang Darmawan, Jack Parmin, Yuanita Setyastuti, & Lintang Ratri. (2023). *Potret sinetron di media televise Indonesia*. Jakarta: KPI –Lembaga Peduli Tayangan Berkualitas
- Hall, S. (2009). *Media and Cultural Studies: KeyWorks*: Hokoben, NJ: John Wiley & Sons.
- Fiske, J. (2011). *Understanding Popular Culture* (3nd ed.). London: Routledge.
- Morley, D., & Brunson, C. (2020). *The Nationwide Project: Audience Reception Reconsidered* (Revised ed.). London: Routledge.

### Jurnal

- Amrinata, W., & Ni'matu Rohmah, A. (2022). RESEPSI PENONTON PEREMPUAN FILM “IMPERFECT” TERHADAP KONDISI INSECURE PADA DIRI SENDIRI (Studi Pada Mahasiswi Unmul Usia 18-25 Tahun di Kota Samarinda). *Ilmu Komunikasi*, 11(1), 93–106.
- Angela, M., & Winduwati, S. (2020). Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). *Koneksi*, 3(2), 478. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6480>
- Andia, V. (2014). Drama Korea dan Budaya Populer. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18. <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/337>
- Allestyani, K., & Ramadhanty, A. (2022). Khalayak Media Sosial: Analisis Resepsi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stuart Hall Pada Kesehatan Seksual Orang Muda. *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 266–277. <https://doi.org/10.51353/kvg.v3i2.704>

Daniswara, D. A. (2018). Pembuatan Film Dokumenter Tentang Kopi Ijo dan Seni Cethe Khas Kota Tulungagung. *Tesis*, 6. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2244/>

Drotulhikmah, N., Tirtayasa, A., Raya, J., Km, P., Pabuaran, K., & Serang, K. (2024). *JIPSi*. XIV(2), 52–61.

Elazar, R. K., & Irwandy, D. (2021). Komunikasi Persuasif dan Sikap Pada Perundungan dalam Serial Film 13 Reasons Why. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1), 50–57. <https://doi.org/10.31334/lugas.v5i1.1557>

Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children.” *ProTVF*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>

Faturosyiddin, A. H. R., & Hidayati, U. (2024). Analisis resepsi khalayak remaja mengenai pesan moral dalam film Doraemon Stand By Me 2. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i1.19252>

Fitriani, N. (2023). Dampak sosial adegan bullying dalam film ” Weak Hero Class 1 ” terhadap peningkatan kekerasan verbal dan non verbal. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmial Multidisiplin*, 2(9), 4390–4396.

Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). *Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data ( Qualitative Research )*. 9, 9932–9938.

Halil Hidayatur Ramadhan, & Jupriani Jupriani. (2023). Analisis Semiotika Terhadap Fenomena Bullying Dalam Animasi “A Silent Voice.” *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(2), 80–89. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i2.1568>

Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41–48. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel 5-14-1.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%205-14-1.pdf)

Irawan, C. K., Rohman, I. N., & Maulidiyah, D. (2023). Represenstasi Cyber Bullying Dalam Silent Movie “The Dreams” Karya Edo Setiawan. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–003.

Kurniawan, D. & A. H. (2022). Respon Orangtua Terhadap Sistem Daring (Dalam Jaringan) Di Sd Muhammadiyah Iv Pekanbaru. *Technology Acceptance Model*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Maulani, M., & Nanda, E. (2024). Analisis Resepsi Khalayak terhadap Isu Feminisme pada Serial Gadis Kretek (Teori Analisis Resepsi Stuart Hall). *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 105–112. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9234>
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Bullying Pada Anak sejak Dini Di Panti Asuhan Ar-Rahman. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1), 401–407. <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.862>
- Noor, S., & Rahman, T. (2019). Kekerasan Dalam Film Thriller. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(2), 48–62.
- Pratama Rizky, & Widiensyah Subhan. (2024). Persepsi Penonton Film Budi Pekerti terhadap Cyberbullying. *Journal Of Social Science Research*, 4, 2263–2274.
- Putri, C. K., & Noor, trisna insan. (2013). “Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU Terhadap Tayangan Acara YKS di Trans TV.” *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Ratriningtyas, N., Wahyuni, J., & Rizaldy, M. F. (2023). Perubahan Perilaku Pelaku Bullying di Film Animasi Koe No Katachi (Studi Semiotika Roland Barthes). *Indonesian Social Science Review*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.61105/issr.v1i1.37>
- Rivga Agusta, & Elvira Wahyuni. (2023). Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea True Beauty 2020). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 98–110. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1489>
- Rizky, M. Y., & Stellarosa, Y. (2019). Preferensi Penonton Terhadap Film Indonesia. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37535/101004120172>
- Rosady. (n.d.). *Respon Siswa Man I Pekanbaru Terhadap Halaman X-Presi Harian Riau Pos*. 11–29. [https://repository.uin-suska.ac.id/16112/7/7. BAB II\\_2018302KOM.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/16112/7/7. BAB II_2018302KOM.pdf)
- Rufiansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Safira, R. (2022). Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Drama Korea The Penthouse: War In Life I. *Communication & Social Media*, 2(1), 7–13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://doi.org/10.57251/csm.v2i1.465>

Santoso, P. D., & Claretta, D. (2023). Representasi Asertivitas dalam Drama Korea Juvenile Justice. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 7(4), 707–713. <https://doi.org/10.35870/jtik.v7i4.1913>

Shabrina, S. (2019). Nilai moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien. *Janaru Saja : Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 7(2), 9–30. <https://doi.org/10.34010/js.v7i2.2419>

Susrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>

Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )*. 02(03), 793–800.

Tjitra, C. A., Budiana, D., & Wijayanti, C. A. (2022). Representasi Bullying dalam Film The Greatest Showman. *Jurnal E-Komunikas Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 10(1), 1–12. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/12202>

Tunshorin, C. (2016). Analisis Resepsi Budaya Populer Korea Pada Eternal Jewel Dance Community Yogyakarta. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i1.1191>

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Umi, R. I., & Herdiana, A. (2021). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(2), 509–520. <https://doi.org/10.53977/sadharananikara.v3i2.356>

Wahya, S. P., Syafrial, & Elmustian. (2022). Respon Penonton terhadap Drama Serial My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(2), 82–92.

Wahya, J. (2017). Penerimaan penonton terhadap disfungsi keluarga dalam film Siti. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(2), 1–11.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Young. (2012). No Title العربية اللغة تدريس طرق. *Экономика Региона*, IV, 32.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*.
- Silverstone, R. (2002). Complicity and Collusion in the Mediation of Everyday Life. *New Literary Histori*, 33(4), 761-780. <https://doi.org/10.1353/nlh.2002.0045>
- Park, J. (2023, October 26). Shin Hye-sun says filming *Brave Citizen* pushed her to emotional and physical limits. *Korea JoongAng Daily*.  
<https://koreajoongangdaily.joins.com/news/2023-20-26/etc/entertainment/Shin-Hyesun-says-filming-Brave-Citizen-pushed-her-to-emotional-and-physical-limits/1888551>
- The Korea Herald. (2023, October 25). Shin Hye-sun stars in action film *Brave Citizen* tackling bullying in schools.  
<https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20231025000648>
- Chen, L. (2018). Using film as a pedagogical tool to raise awareness of social issues. *Journal of Media Literacy Education*, 10(1), 14-25.
- Potter, W. J. (2010). *Media Literacy* (5th ed.). Sage Publications.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi Penelitian



Lampiran 1.1 Informan ke-1 Khairunnisa berpakaian Korean Style



Lampiran 1.2 Informan ke-1 Khairunnisa menonton film Korea Brave Citizen

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1.3 Informan ke-2 Isna Fadhillah menonton film Korea Brave Citizen



Lampiran 1.4 Informan ke-3 Barie Ikhsan Kalvi menonton film Korea Brave Citizen



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1.5 Informan ke-4 Ahmad Afiq Zulfaqoziqin menonton film Korea Brave Citizen